

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI TRADISIONAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN AL-ISLAH
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

DYAH AYU PANGARSI PUTRI
NIM : T20154078

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI TRADISIONAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN AL-ISLAH
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

DYAH AYU PANGARSI PUTRI
NIM : T20154078

Disetujui Pembimbing



Lailatul Usriyah, M. Pd. I
NUP. 201606146

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI TRADISIONAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN AL-ISLAH
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. M. Hadi Purnomo, M. Pd.
NIP. 196512011998031001

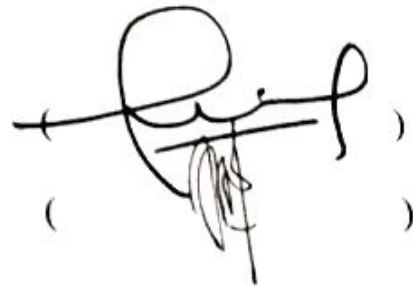
Sekretaris



Fikri Apriyono, M. Pd.
NUP. 20160383

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M. Si.
2. Lailatul Usriyah, M. Pd. I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



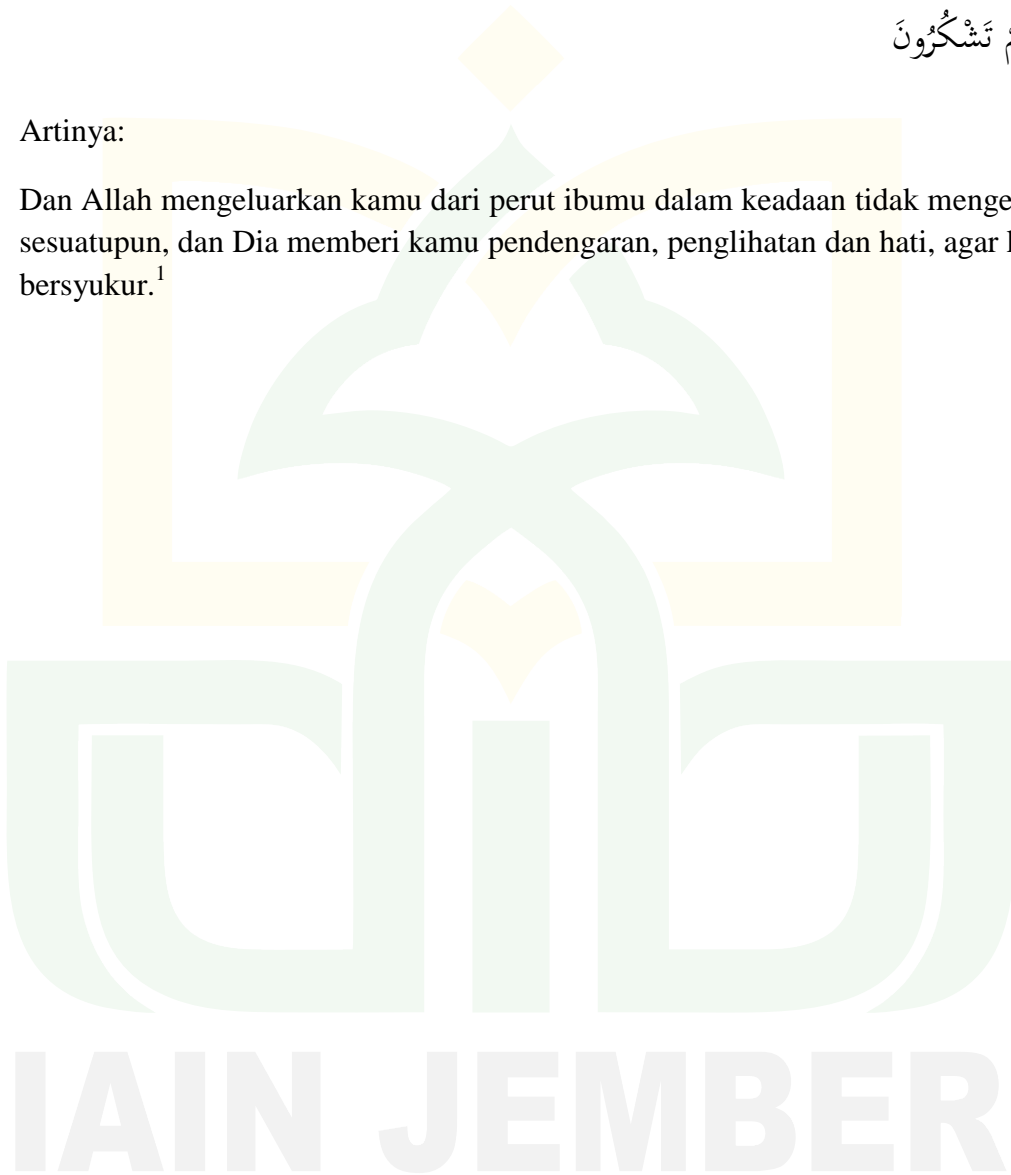
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP.196405111999032001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹



¹Al-Qur'an, 16:78.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu Ya Allah, Tuhan yang maha Agung dan Tinggi. Terimakasih Engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuanganku, atas takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahku Alm. Joko Santoso dan Ibuku Siti Yunaikah, yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai. Apa yang penulis dapatkan hari ini belum mampu membayar do'a, keringat, dan juga air mata bapak dan ibu. Terimakasih atas dukungan kalian, baik dalam bentuk materi dan moril. penulis tau bagaimana susahnya perjuangan kalian dalam membiayai pendidikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap tugas akhir pendidikan ini dengan lancar.
2. Untuk adikku Sonia Nabila, yang tak pernah lelah selalu memberikan dukungan dan semangatnya untukku.
3. Untuk keluarga besar kelas D3 angkatan 2015 yang sudah memberikan dukungan, motivasi serta selalu menemani setiap duka maupun duka.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena Ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Kekasih yang selalu dirindui umatnya, habibana Muhammad SAW, yang selalu mencintai dan mendoakan umatnya.

Kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

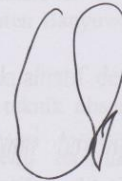
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan hingga semester akhir ini.
2. Dra. Hj. Mukni'ah. M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah mengajarkan arti kesabaran dalam kehidupan.
3. Rif'an Humaidi M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember, yang telah membimbing penulis.
4. Lailatul Usriyah M.Pd.I selaku dosen pembimbing atas nasehat, petunjuk serta kesabaran dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepala MI Unggulan Al-Islah, ibu Masrukah M. Pd. yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian serta membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Seluruh dewan guru dan karyawan MI Unggulan Al-Islah yang telah membantu penelitian ini.
7. Segenap dosen dan guru-guruku yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Amiin

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin yarobbal alamin.*

Jember, 2 Agustus 2019

Penulis



Dyah Ayu Pangarsi Putri
NIM. T20154078

ABSTRAK

Dyah Ayu Pangarsi Putri. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi adalah sekolah swasta yang pada bulan Januari 2018 mulai menerapkan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional dengan alasan untuk mengembangkan salah satu potensi yang dimiliki peserta didik yaitu kecerdasan kinestetik.

Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wiraga tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019. 2) Untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirama tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019. 3) Untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirasa tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi jenis nonpartisipan, wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi *condensation, data display, dan conclusion drawing/verifications*. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Kesimpulan penelitian ini yaitu: 1) Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik melalui Unsur Wiraga Tari Tradisional Tari Gandrung dan Tari Kuntulan meliputi, dengan pengenalan gerak dasar tari, pembiasaan senam pemanasan, latihan gerakan-gerakan tari tradisional dengan cara meniru gerakan dari sang pembimbing terlebih dahulu, dan perkembangannya dapat menguasai bagian-bagian tubuh ketika menari. 2) Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik melalui Unsur Wirama Tari Tradisional Tari Gandrung dan Tari Kuntulan meliputi, mengatur cepat lambatnya gerakan menggunakan pola hitungan dan perasaan, mengatur antara pergantian gerakan disaat musik yang tepat dengan menggunakan pola hitungan, mengatur keselarasan antara pukulan musik dengan gerakan-gerakan agar terdengar lebih mantap dengan menggunakan pola hitungan dan perasaan, dan perkembangannya dapat menyeimbangkan gerakan tari dengan alunan musik. 3) Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik melalui Unsur Wirasa Tari Tradisional Tari Gandrung dan Tari Kuntulan dengan pembiasaan senam senyum selama beberapa menit agar terbiasa berkespresi tersenyum ketika menari, dan perkembangannya dapat terbiasa berkespresi tersenyum ketika menari.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori Tentang Kecerdasan Kinestetik	17
C. Kajian Teori Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler	19
D. Kajian Teori Tentang Tari Tradisional	22

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	36
G. Tahap-tahap Penelitian	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis Data	51
C. Pembahasan Temuan	74
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	14
4.1. Data Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.....	49
4.2. Hasil Temuan	



BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, jelas bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.³

Sedangkan salah satu potensi yang dimiliki peserta didik dan dapat

¹ Trianto Ibnu Badar At-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 334.

² *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7.

³ At-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, 333.

dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu potensi kecerdasan, dimana kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam.⁴ Bisa dikatakan kecerdasan adalah alat untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia.⁵ Point penting disini adalah dalam mengembangkan potensi peserta didik khususnya potensi kecerdasan, perlu adanya sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah. Seperti terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Howard Gardner, ada delapan macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik atau kecerdasan olah tubuh karena dapat merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Kemampuan seperti ini dapat diamati pada anak yang pandai berolahraga dan menari atau berdansa.⁶ Kecerdasan kinestetik peserta didik sangat perlu untuk dikembangkan dengan pendekatan yang baik dan benar. Keseriusan, ketekunan, dan kemauan keras untuk melakukan dan menunjukkan yang terbaik adalah bagian dari kunci mencapai kecerdasan kinestetik yang setinggi-tingginya, karena kecerdasan setiap orang bisa dikembangkan sebesar-besarnya jika ada kemauan untuk mengembangkannya.⁷

⁴ Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2015), 201.

⁵ Linda Campbell, *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan* (Depok: Inisiasi Press, 2002), 2.

⁶ *Ibid.*, 17.

⁷ *Ibid.*, 4.

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah adalah lembaga pendidikan swasta yang berada di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dengan kondisi peserta didiknya yang cukup sedikit dikarenakan lembaga ini masih berdiri sejak 7 tahun yang lalu. Di sekolah tersebut masih terdapat tiga kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya yaitu pramuka, seni lukis, dan tari tradisional.

Mengenai salah tujuan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional tersebut yaitu untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik atau kemampuan olah tubuh. Jadi kegiatan menari merupakan tidak lain dari sebuah kegiatan olahraga yang dapat menyehatkan tubuh, mengembangkan olah tubuh, serta mengembangkan ketrampilan. Hal tersebut sesuai dengan hadits riwayat Ibnu Majah mengenai olah tubuh dan ketrampilan, yang menyatakan bahwa:⁸

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ مَنْ تَعَلَّمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَقَدْ عَصَا بِي

Artinya : “Dari Uqbah bin Amirul Juhani, Rasulullah Saw bersabda:

“Siapa yang belajar memanah kemudian meninggalkannya maka dia telah membangkang padaku.” (HR. Ibnu Majah)

Dalam hadits tersebut menjelaskan tentang pentingnya olahraga bagi kita semua. Walaupun hal itu tidak diungkapkan secara tegas oleh beliau dengan menggunakan kata “olahraga” karena memang kata itu

⁸Alaik S, *40 Hadits Shahih Teladan Hidup Sehat Rasulullah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), 28.

belum dikenal di masa orang Arab pada waktu itu, tetapi makna yang terkandung dalam hadits di atas memiliki keserupaan dengan olahraga pada umumnya. Jadi jadi anjuran untuk berolahraga ini tidak lain agar memiliki tubuh yang kuat dan sehat, sehingga dapat optimal beribadah kepada Allah. Untuk konteks sekarang, tentu saja wujud dan model olahraganya tidak serupa. Misalnya saja kegiatan olahraga yang berwujud dalam kegiatan menari tari tradisional ini.

Kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional tersebut masih dilaksanakan sejak awal tahun 2018 tepatnya bulan Januari. Dikarenakan kegiatan tersebut masih dilaksanakan baru-baru ini, pastinya memperlihatkan bagaimana akan proses yang mengajarkan mulai dari nol hingga selanjutnya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu minggu satu kali dan di luar jam pelajaran yaitu pada hari minggu mulai dari pagi sampai siang yang diikuti oleh beberapa peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 5. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam peserta didik. Dan salah satu potensi yang bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional ini adalah kecerdasan kinestetik atau kemampuan olah gerak peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar ini merupakan kegiatan pengembangan kemampuan koordinasi gerak tubuh dengan pikiran dimana agar bisa berkembang secara maksimal sehingga nantinya mampu mengikuti kompetisi yang ada di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu juga

diharapkan peserta didik dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta kecintaan terhadap kebudayaan yang ada. Tidak semua sekolah menerapkan kegiatan seperti ini. Umumnya sekolah-sekolah hanya melaksanakan kegiatan tari sekilas materi saat pelajaran. Dari jumlah 15 Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Muncar, hanya Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler tari khususnya tari tradisional. Dimana peserta didiknya tidak hanya diajarkan tentang tari saat materi saja, tetapi juga diajarkan secara langsung dan dipraktikkan dengan sempurna.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, ada tiga fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wiraga tari tradisional di Madrasah

⁹Masrukah, *Wawancara Pra Penelitian*, Banyuwangi, 18 Januari 2019.

Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirama tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirasa tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang didapat dari fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wiraga tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirama tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirasa tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Masih-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan terkait dengan pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kecerdasan kinestetik pada peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan sekolah dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan kajian kepustakaan dan referensi terdahulu bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam mengulas kajian yang serupa.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang pentingnya kecerdasan kinestetik pada perkembangan anak sehingga memperhatikan perkembangan fisik anak dengan melestarikan kebudayaan lokal melalui tarian tradisional.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam skripsi yang berjudul “Pembangunan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”, maka hal-hal yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan Kecerdasan Kinestetik

Pembangunan kecerdasan kinestetik yang dimaksud disini adalah bagaimana proses dan hasil dari pembangunan kecerdasan kinestetik yang ada di dalam diri peserta didik secara maksimal berupa

kemampuan mengkoordinasikan olah gerak tubuh dan pikiran dengan baik.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional

Kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional yang dimaksud disini adalah kegiatan yang dilakukan saat diluar jam pelajaran. Tarian tradisional yang sedang diajarkan yaitu tari kuntulan dan tari gandrung. Kedua tarian tersebut mengandung unsur wiraga (olah gerak), unsur wirama (kemampuan menyelaraskan gerak tubuh dengan alunan musik), dan unsur wirasa (kemampuan untuk menghayati gerak dalam tarian yang disampaikan dalam bentuk mimik atau ekspresi wajah).

Dengan demikian yang dimaksud pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional adalah kegiatan ekstrakurikuler menari khususnya dengan tarian tradisional yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil dari pengembangan kecerdasan kinestetik dari latihan menari dapat berupa kelenturan tubuh, menyelaraskan gerak tubuh sesuai ketukan dalam alunan musik, dan mimik atau ekspresi wajah saat menari. Ketiga hal tersebut merupakan hasil dari proses unsur wiraga, wirama, dan wirasa saat menari. Dan akan terlihat berkembang dengan maksimal jika kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional saat latihan dilakukan dengan baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan, maka dipandang perlu memaparkan sistematika penelitian skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu, Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu dan kajian teori tentang penerapan kegiatan bank sampah dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Bab Tiga, Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab Empat, Paparan Data dan Analisis Data. Berisi uraian tentang paparan data dan analisis lembaga Madrasah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan pembahasan, berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang telah disusun di bab dua sesuai fokus penelitian.

Bab Lima, Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka memiliki dua bagian yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun rinciannya sebagai berikut:

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan Elinda Yetti, Jurnal, 2016, *Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif*.

Penelitian ini menggunakan pengembangan dengan subyek penelitian adalah siswa kelompok B TK Labschool Jakarta. Adapun hasil penelitiannya adalah: model pembelajaran tari pendidikan sangat efektif dan signifikan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.¹⁰ Adapun persamaan penelitian penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang konsep kecerdasan kinestetik seseorang. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan peneliti terdahulu menggunakan penelitian pengembangan. Adapun perbedaan lainnya adalah subyek penelitian ini yaitu siswa di lembaga Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian terdahulu subyeknya yaitu siswa di lembaga TK.

¹⁰ Elinda Yati, “*Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif*”, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 10 No 2, 2016, 399.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dawati Amalia Hadi, Jurnal, 2018, “*Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Meusaree-Saree Di SDIT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dan subyeknya adalah pelatih, siswa dan guru di SDIT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar. Adapun hasil penelitiannya adalah: kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari tradisional Meusaree-Saree dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini dilakukan agar dapat mempelajari gerakan secara berulang-ulang. Strategi yang digunakan guru untuk mengajar tari tersebut menggunakan strategi demonstrasi, membuat tarian berkelompok, menggunakan hitungan setiap gerakan, dan metode pemberian tugas agar anak belajar latihan gerakan tari di rumah masing-masing.¹¹ Adapun persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional dan juga pendekatan penelitiannya adalah kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tentang tari tradisional gandrung dan kuntulan, sedangkan penelitian terdahulu tentang tari tradisional mausaree-saree. Selain itu penelitian ini membahas tentang tujuan akan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional yaitu untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa, sedangkan penelitian

¹¹ Dawati Amalia Hadi, “*Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Meusaree-Saree Di SDIT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, tari dan Musik, Vol III No 1:22-31, 2018, 30.

terdahulu membahas tentang cara yang digunakan untuk mengajarkan pembelajaran tari tradisional yaitu dengan strategi demonstrasi.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Mufidatun Aini, Skripsi, 2016, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas.*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah: pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci melalui 6 cara yaitu bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci, melibatkan fisik dalam proses latihan, mengaplikasikan gerakan ke dalam jurus tapak suci, melakukan latihan secara berulang-ulang, membagi siswa dalam kategori seni dan pertarungan, serta memantau siswa.¹² Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, dan penelitian terdahulu mengkaji tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci.

¹² Ummu Mufidatun Aini, “*Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), 88.

Adapun perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Peneliti

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Elinda Yetti, 2016, Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif.	Model pembelajaran tari pendidikan sangat efektif dan signifikan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini	Membahas tentang konsep kecerdasan kinestetik seseorang	a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pengembangan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan penelitian kualitatif. b. Subyek penelitian terdahulu yaitu siswa di lembaga TK, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu siswa di lembaga MI.

1	2	3	4	5
2.	Dawati Amalia Hadi, 2018, Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Meusaree-Saree Di SDIT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar	<p>a. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari tradisional Meusaree-Saree dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini dilakukan agar dapat mempelajari gerakan secara berulang-ulang.</p> <p>b. Strategi yang digunakan guru untuk mengajar tari tersebut menggunakan strategi demonstrasi, membuat tarian berkelompok, menggunakan hitungan setiap gerakan, dan metode pemberian tugas agar anak belajar latihan gerakan tari di rumah masing-masing</p>	<p>a. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>b. Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu mengkaji tentang tari tradisional mausaree-saree sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang tari tradisional gandrung dan kuntulan.</p> <p>b. Penelitian terdahulu mengkaji tentang cara yang digunakan untuk mengajarkan pembelajaran tari tradisional yaitu dengan strategi demonstrasi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah mengkaji tentang tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional yaitu untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.</p>

1	2	3	4	5
3.	Ummu Mufidatun Aini, 2016, Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas.	Pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci melalui 6 cara yaitu a. Bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci, b. Melibatkan fisik dalam proses latihan, c. Mengaplikasikan gerakan ke dalam jurus tapak suci, d. Melakukan latihan secara berulang-ulang, e. Membagi siswa dalam kategori seni dan pertarungan, f. Memantau siswa	a. Menggunakan pendekatan kualitatif b. Mengkaji tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa	a. Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, b. Penelitian terdahulu mengkaji tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

Kajian teori yang digunakan untuk mendasari kegiatan penelitian dengan judul “Pembangunan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019” ini diapaparkan sebagai berikut:

1. Kajian Teori Tentang Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari, lengan, dan berbagai kegiatan fisik lainnya dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan berbagai macam produk. Contoh yang paling tampak untuk diamati adalah aktivitas yang menyertai para atletis atau dalam pertunjukan seni seperti menari atau berakting. Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, maupun kelenturan.¹³

Orang yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan kinestetik cenderung mempunyai perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik. Mereka juga mampu melakukan tugas dengan baik setelah melihat orang lain melakukannya terlebih

¹³Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 16-17.

dahulu, kemudian meniru dan mengikuti tindakannya.¹⁴ Kecerdasan kinestetik lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan mengolahnya sedemikian cepat, lalu dikonkritkan dalam wujud gerak, yakni dengan menggunakan badan, kaki, dan tangan.¹⁵

Kecerdasan kinestetik menuntut koordinasi antara otak dan tubuh. Ada beberapa cara untuk menstimulus kecerdasan kinestetik pada anak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Anak diajarkan untuk menari, karena pada dasarnya anak-anak menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan ini dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk menari bersama karena dengan menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan, dan kelenturan tubuh.
- 2) Bermain peran/drama. Dengan kegiatan bermain peran, kecerdasan kinestetik anak juga dapat terangsang. Kegiatan ini menuntut bagaimana anak menggunakan tubuhnya menyesuaikan perannya, bagaimana ia harus berekspresi, termasuk juga gerakan tangan. Kemampuan sosialisasinya pun berkembang karena ia dituntut dapat bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Latihan ketrampilan fisik. Bermasing-masing latihan fisik dapat membantu meningkatkan ketrampilan motorik anak, tentunya latihan

¹⁴Ibid., 99-100.

¹⁵ Muhammad Muhyi Faruq, *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 3.

tersebut disesuaikan dengan usia anak. Selain melatih kekuatan otot, aktivitas ini juga melatih untuk belajar keseimbangan.

- 4) Anak diajarkan olahraga, ada berbagai kegiatan olah raga yang dapat meningkatkan kesehatan dan juga pertumbuhan. Olahraga harus dilakukan sesuai perkembangan motorik anak, seperti berenang, sepak bola mini, main tenis, bulu tangkis, ataupun senam.¹⁶

2. Kajian Teori Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya di luar kegiatan KBM yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka serta

¹⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 59.

menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.¹⁷

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.¹⁸

b. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

¹⁷ Zainal Aqib, *Panduan & Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 68.

¹⁸ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, 270).

6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹⁹

c. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.²⁰

IAIN JEMBER

¹⁹Ibid., 69.

²⁰Aqib, *Panduan & Pendidikan Karakter*, 69.

3. Kajian Teori Tentang Tari Tradisional

a. Pengertian tari

Tari merupakan ungkapan ekspresi sekaligus sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang lain. Untuk menarikan suatu tari membutuhkan keterampilan khusus yang disertai dengan bakat sehingga besar artinya dalam menentukan kualitas tari yang ditampilkan. Namun demikian bukan berarti bahwa seseorang yang kurang berbakat tidak mempunyai peluang untuk menjadi penari yang berkualitas, karena semua keterampilan bisa dipelajari, dilatih, dan dibiasakan.²¹

b. Pengertian tari tradisional

Menurut I Wayan Dibia, tari tradisional adalah tari-tarian yang keberadaannya telah mengalami suatu perjalanan yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada. Dalam tari tradisional biasanya yang dituju oleh para seniman adalah kesempurnaan dan kepuasan penampilan yang mengikuti cita rasa salsafah dengan bentuk dan teknik yang sesuai dengan kaidah budaya yang ada, bahkan yang lama. Sementara kebaruan bentuk (gerak dan koreografi) bukanlah menjadi utama, akan tetapi lebih kepada isi yang lahir dari kematangan teknik dan kejiwaannya.²²

Tari tradisional adalah tari yang secara koreografi telah mengalami proses penggarapan yang sudah baku. Tari tradisional

²¹ Fuji Astuti, *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016), 1-2.

²² *Ibid.*, 51.

telah mengalami proses kultural atau pewarisan budaya yang cukup lama. Jenis tarian ini bertumpu pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang, garapan tari bersifat pewarisan kultural budaya yang disampaikan secara turun-temurun.²³

Salah satu contoh tari tradisional yaitu tari gandrung dan tari kuntulan. Tari gandrung dapat diartikan ‘cinta’, ‘tertarik’, atau ‘terpesona’. Dalam hal ini menggambarkan rasa tertarik atau terpesonanya kaum tani oleh anugerah dewata berupa hasil panen padi di sawahnya, dan diwujudkan dalam bentuk tari yang bersifat pemujaan.²⁴ Sedangkan tari kuntulan berasal dari kata ‘kuntul’, yaitu nama sejenis burung yang berbulu putih. Tarian ini termasuk kesenian yang berbau keagamaan, berasal dari bentuk samanan yaitu kesenian dengan memakai peralatan terbang dan bertujuan untuk syi’ar agama.²⁵

c. Unsur-unsur tari tradisional

1) Wiraga (gerak)

Menurut Hajar, pada hakekatnya gerak dalam tarian bukanlah diartikan sebagai gerak yang terdapat seperti dalam kehidupan sehari-hari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilirisasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni. Adapun yang dimaksud gerak wantah

²³Ibid., 60.

²⁴Sudibyo Aris, *Mengenal Kesenian Tradisional Daerah Blambangan Di Banyuwangi* (t.t: Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi, t.th), 18.

²⁵Ibid., 36-37.

adalah gerak yang biasa dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, misalnya mencangkul, membatik, memasak, menulis, dan sebagainya.

Di sisi lain dikenal juga sebutan gerak murni, yaitu gerak wantah yang telah diubah menjadi gerak yang indah namun belum bermakna. Contohnya gerak ukel, nyekiting, nyempurit, dan lain sebagainya. Sementara gerak maknawi adalah gerak wantah yang telah diubah menjadi gerak yang indah dan bermakna. Misalnya gerak tari kupu-kupu terbang, gerak tari menangkap ikan, gerak tari menjahit, dan sebagainya.²⁶

Dalam berlatih tari, bagian-bagian tubuh yang biasa diatur adalah sebagai berikut:²⁷

a) Kaki

Kaki merupakan bagian tubuh yang berfungsi penting sebagai penyangga, dan pembawa untuk pindah ke tempat yang ingin dituju. Selain fungsi seperti itu, khususnya dalam tari gerakan kakipun merupakan media ekspresi. Dalam tari, gerak kaki menjadi bagian dari desain gerak. Misalnya dalam tari Jawa, gerak kaki sangat diatur bentuknya, seperti tekukan pada tungkai dan lututnya maupun angkatan dan jatuhnya.

²⁶ Astuti, *Pengetahuan & Teknik Menata Tari*, 7.

²⁷ Sumaryono, *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara* (Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2006), 67-73.

b) Tangan

Dibanding dengan kaki, tangan lebih banyak memiliki fungsi sebagai media komunikasi, seperti misalnya isyarat untuk menunjuk, memanggil, mengacungkan jempol, dan lain-lain. Dalam tari pun tangan menjadi bagian yang amat penting sebagai media ungkap. Desain atau konsep gerak tangan dalam tari sangat dominan dan variatif. Konsep gerak tangan, bukan hanya pada liukan atau putarannya saja, melainkan juga pada rentangan atau ayunan lengannya, posisi jari-jarinya, dan hubungan atau posisi tangan kanan dan kiri. Bentuk tangan dalam tari Jawa, seperti ngruji, ngithing, nyempurit, dan lain-lain.

c) Kepala

Selain kaki dan tangan, kepala juga merupakan bagian yang penting pula dalam tari. Dalam tarian Jawa, penari harus melatih beberapa macam gerak kepala yang kebanyakan kontrolnya dari leher untuk bisa bergerak secara luwes. Sepereti gerakan mengangguk, menoleh, atau menggelengkan kepala.²⁸

2) Wirama

Wirama adalah kemampuan untuk menyelaraskan tarian dengan alunan musik. Seorang penari yang baik harus mampu

²⁸Ibid., 73.

mendengarkan iringan musik sehingga gerakan tarian terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan alunan irama musik. Misalnya saja, penari kebyar duduk melakukan pindah posisi dari agem kiri ke agem kanan kemudian seledet kanan lalu kipek ke kiri. Sebelum penari melakukan pindah agem, ia harus mendengarkan gamelan untuk mencari angsel (transisi dinamika musik) yang tepat. Gerakan nyeledet dan kipek pun harus pas dengan pukulan tukang gendang sehingga gerakannya terlihat lebih mantap.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai penari harus cermat mendengarkan alunan musik dan dituntut untuk tahu kapan waktu yang tepat untuk berganti gerak maupun mencari waktu yang pas ketika pukulan disesuaikan dengan gerakan-gerakan sehingga terlihat lebih mantap. Dengan tujuan, bagaimana gerak itu diatur sesuai dengan waktu yang tepat.

Dalam tari, wirama adalah bagaimana gerak itu diorganisasi dalam kerangka atau unit waktu. Umpamanya saja, hubungan langkah-langkah kaki dalam tari sejalan dengan ketukan musiknya. Mungkin langkah itu dilakukan setiap ketukan, setiap 2 ketukan, 4 ketukan, dan seterusnya. Akan tetapi irama dalam tari tidak selamanya harus ditandai oleh adanya ketukan. Irama bisa saja lahir dari detak (hati, jantung) yang

²⁹Astuti, *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, 10.

dirasakan oleh penarinya. Jadi rasa irama itu bisa muncul secara alamiah.³⁰

3) Wirasa

Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi sendiri. Hidupnya suatu tarian sangat dipengaruhi oleh penjiwaan penari dalam memerankan karakter yang dibawakannya. Untuk memudahkan menjiwai suatu tarian, seorang pemula hendaknya mengetahui latar belakang terciptanya dan karakter tarian tersebut.³¹

Ekspresi wajah umumnya memperkuat suatu makna atau maksud dari tarian yang ditarikan. Bila penari gagal dalam mengungkapkan ekspresinya, tarian yang dibawakan akan terasa hambar, tidak mampu memikat penontonnya. Oleh sebab itu, tidaklah heran jika ditemukan suatu pertunjukan tari yang tampaknya rapi, lancar, dan tidak tampak ada yang melakukan kesalahan, tetapi tidak mampu memunculkan kekuatan ekspresinya. Rapi dan lancar bisa terwujud jika tarian tersebut telah dihafal atau dialukan dengan benar. Hal itu tentu saja sudah merupakan tahapan awal yang baik dan harus dilalui, tapi selain itu ada aspek lain yang diperlukan pada tahapan berikutnya yaitu penghayatan atau penjiwaan yang membuat tarian itu punya daya

³⁰ I Wayan Dibia, *Buku Pelajaran Kesenian Nusantara Tari Komunal* (Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2006), 135-136.

³¹ *Ibid.*, 10.

ungkap. Seperti dalam tari Jawa, ekspresi muka itu harus dikekang, terutama untuk karakter kalem misalnya tidak boleh seperti merengut, melotot-marah, tersenyum lebar. Dan lain sebagainya.³²

d. Karakteristik gerak tari peserta didik sekolah dasar

Pada usia 6 tahun, peserta didik telah siap untuk melakukan berbagai latihan gerakan senam dan tari. Dimana koordinasi antara mata dan tangan/kaki telah berkembang dengan baik. Dalam hal ini anak sudah mampu menarikan tarian dengan gerakan sederhana yang dinamis. Secara singkat karakteristik gerak fisik anak usia sekolah dasar dapat dikatakan bersifat sederhana, gerakannya biasanya bermakna dan bertema dimana tiap gerakan mengandung arti atau tema tertentu.³³



³² Sumaryono, *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*, 83.

³³ Hadjar Parmadhi, *Pendidikan Seni di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 3.27.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian pasti memerlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut uraian metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karenadilakukan pada obyek yang alamiah, dimana obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Bagian dari pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus), atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus) yang dibatasi oleh waktu dan tempat, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi.³⁵

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

³⁵ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135.

Alamat sekolah yaitu Jl. Al-Kautsar Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Pertimbangan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan MI Unggulan Al-Islah merupakan sekolah yang memberikan perhatian terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari khususnya tari tradisional yang ada di Kecamatan Muncar. Dan sekolah tersebut sudah mendapatkan prestasi yaitu juara 2 tari gandrung tingkat kecamatan.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan subyek sumber data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tau apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.¹²

Melalui teknik *purposive sampling*, akhirnya ditetapkan subjek yang menjadi informan kunci sebagai sumber data, antara lain:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.

Selaku pemimpin di lembaga tersebut yang mengetahui tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah tersebut.

2. Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional Madrasah

Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi. Selaku orang yang

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2014), 53-54.

bertanggungjawab atau orang yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional.

3. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional dari kelas I sampai kelas V Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi. Selaku orang yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional sebanyak 42 peserta didik, namun hanya 3 peserta didik perempuan yang dipilih sebagai informan, karena dianggap lebih mampu menjawab dan memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi pasif, teknik ini adalah pengamatan terhadap objek pengamatan dengan cara peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹³

Adapun data yang diperoleh dari observasi sebagai berikut:

- a. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 66.

- b. Situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar.
- c. Proses pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wiraga tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar.
- d. Proses pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirama tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar.
- e. Proses pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirasa tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar.

Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku, serta *field note* yang terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu

diperdalam dengan menanyakan keterangan lebih lanjut.¹⁴ Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena peneliti ingin mendapatkan data lebih mendalam dari informan.

Adapun data yang diperoleh dari wawancaraini sebagai berikut.

- a. Sejarah berdirinya kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
- b. Pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wiraga tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar banyuwangi.
- c. Pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirama tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.
- d. Pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirasa tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 201.

¹⁵Ibid., 82.

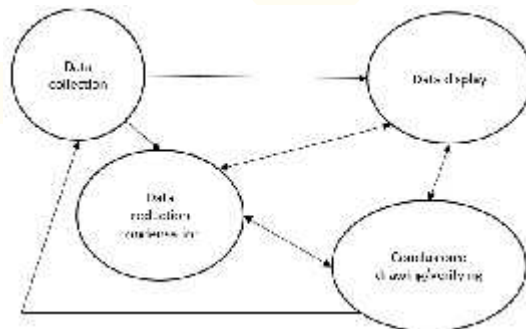
Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi sebagai berikut.

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.
- b. Data guru beserta staf Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.
- c. Sejarah berdirinya kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.
- d. Visi dan Misi kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.
- e. Data guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.
- f. Data jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah.
- g. Dokumentasi unsur wiraga, unsur wirama, dan unsur wirasa kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah.

IAIN JEMBER

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles Huberman dan Saldana yang terdiri dari *dataCondensation*, *dataDisplay*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.¹⁶



1. Kondensasi Data (*Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

¹⁶Mathew B, dkk, *Qualitative Data Analysis* (America, Aeizona State University, 2014), 12-14.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.¹⁷

F. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh penleiti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Pada penelitian ini, adapun yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yakni menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara.

Adapun teknik triangulasi data adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilias data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

¹⁷Ibid., 31.

2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda
3. Triangulasi waktu, yakni dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.¹⁸

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi sumber adalah membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data informan, misalnya guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar banyuwangi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian dalam penelitian ini. Adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, menyusun

¹⁸Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 273-274.

proposai penelitian, mengurus surat izin, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memasuki lapangan dan dengan bersungguh-sungguh mulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan, serta mengumpulkan data sesuai dengan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada tanggal 18 April 2019, peneliti memperoleh data sebagai berikut:⁴³

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI Unggulan Al-Islah |
| b. Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : 111235100233 |
| c. Akreditasi Sekolah | : Terakreditasi B |
| d. Alamat | : Jalan Pattimura No. 45 |
| Desa | : Tembokrejo |
| Kecamatan | : Muncar |
| Kabupaten | : Banyuwangi |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 68472 |
| e. Status Sekolah | : Swasta |
| f. Nama Kepala MI | : Masrukah, M. Pd |
| No. Hp | : 082334206852 |
| g. Luas Tanah | : 5.515 m ² |

⁴³Dokumentasi MI Darussalam 01 Puger Kabupaten Jember

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah

MI Unggulan Al-Islah awalnya berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Kautsar yang dengan berjalannya waktu berubah nama menjadi Yayasan Al-Azhar, dikarenakan pengasuhnya yang sekarang lulusan Lc. Al Azhar Kairo. Yayasan tersebut berdiri sejak tahun 1992 di Kota Banyuwangi yang metode pengajaran dan tata cara kelola lebih modern. Dan berkembang pesat tidak hanya mencetak santri-santri yang pintar mengaji tetapi juga membekali mereka dengan ilmu akademik dan unggul dalam prestasi.

Berdirinya MI Unggulan Al-Islah dilatar belakangi oleh pemikiran para pendiri agar ada MI baru lanjutan dari pendidikan TK yang sebelumnya suda ada. Banyaknya lulusan dari TK Miftahul Jannah yang lokasinya berdekatan dengan MI untuk memasuki sekolah dasar.

Awalnya gedung MI yang sekarang ini, dulunya ditempati oleh MTs Unggulan Al-Islah yang juga berada dalam naungan Yayasan yang sama. Karena semakin bertambahnya siswa-siswi, maka oleh bendahara Yayasan dan juga bos jamu terbesar di Banyuwangi, dibelikanlah tanah dan dibangun gedung MTs yang baru dan megah lantai empat. Dari situlah kami mulai berfikir, bagaimana agar gedung lama tetap bermanfaat dan tidak kosong. Maka ditempati oleh MI yang berdekatan dengan TK.⁴⁴

⁴⁴Dokumentasi MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah

MI Unggulan Al-Islah berada di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dengan batas lokasi yaitu:

- a. Sebelah utara : dibatasi perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan: dibatasi perumahan penduduk
- c. Sebelah timur : dibatasi perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : dibatasi oleh perumahan penduduk.

Selain itu MI Unggulan Al-Islah Muncar untuk lokasinya di tengah-tengah masyarakat yang agamis dimana tidak jauh dari sekolah tersebut terdapat pondok pesantren yang dipergunakan untuk memperdalam agama islam. Pesantren tersebut bernama Pondok Pesantren Al-Azhar.⁴⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah

a. Visi

“Terwujudnya Warga Madrasah Ibtida’iyah Unggulan Al-Ishlah yang Beriman dan Bertaqwa Serta Mencetak Generasi Yang Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berakhlakul Karimah”.

b. Misi

- 1) Mendidik dan mengarahkan peserta didik secara profesional yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist.

⁴⁵Dokumentasi MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.

- 2) Memberikan keteladanan yang islami dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
 - 3) Terlaksananya pembiasaan berlaku baik, juga tanggung jawab dan amanah.
 - 4) Membekali siswa dengan *skill* akademik, *skill* nonakademik dan kepribadian.
 - 5) Membekali siswa memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif menuju ke jenjang lanjutan.
- a. Tujuan
- 1) Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa sebagai bekal dan potensi menuju masa depan.
 - 2) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi diri sendiri keluarga dan bangsa.
 - 3) Mewujudkan generasi yang cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab.
 - 4) Serta terlaksananya pembiasaan berlaku sopan jujur, cinta tanah air, dan amanah.⁴⁶

4. Sejarah Berdirinya Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah

MI Unggulan Al-Islah merupakan sekolah yang terletak di jalan Pattimura No. 45 Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar,

⁴⁶Dokumentasi MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.

Kabupaten Banyuwangi. MI Unggulan Al-Islah ini bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di desa Tembokrejo, karena di himpit oleh lembaga pendidikan yang setara. Namun hal tersebut tidak membuat Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah ini menjadi kalah saing dengan lembaga lain, karena lembaga ini selalu memberikan yang terbaik untuk mutu pendidikan, seperti mengadakan kegiatan yang mengasah potensi yang tidak ada di lembaga lain sehingga memberikan keunikan tersendiri untuk menarik perhatian peserta didik.

Salah satu bentuk kegiatan yang mengasah potensi peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah adalah penerapan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan unggulan yang bertujuan untuk mengembangkan perkembangan olah tubuh atau kecerdasan kinestetik peserta didik.⁴⁷

Kegiatan ini berdiri pada saat tahun ajaran satu tahun yang lalu tepatnya bulan Januari. Dimana bermula dari keinginan Kepala Madrasah untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kesenian selain seni lukis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional dalam rangka untuk pengembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki peserta didik khususnya dalam hal kesenian. Selain keinginan tersebut, juga ada keinginan untuk menampilkan sebuah tarian untuk acara hiburan.

⁴⁷Dokumentasi MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.

Yang bertujuan agar menarik ketertarikan khalayak umum yang menyaksikan penampilan tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Masrukah, M. Pd selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah pada tanggal 18 Januari 2019, menyatakan bahwa

Jadi kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional ini tidak lama ini terlaksana mbak, satu tahun lalu itu. Yang menghandle kegiatan ini saya serahkan ke wali kelas III yaitu bu Defi. Waktu itu pertama kali saya ketemu sama bu Defi ini waktu pagelaran seni di MTs AL-Islah dekat sini, saat itu dia menari gandrung terus tak lihat-lihat gerakan tariannya kok luwes banget jadinya saya tertarik untuk mengajaknya mengajar di madrasah ini disambi mengajar menari itu untuk murid-murid. Karena disini sebelumnya tidak ada kegiatan tari tersebut, dan mumpung saya ketemu sama seseorang yang bisa diandalkan ini jadi saya adakan kegiatan ekstrakurikulernya, hitung-hitung juga untuk mengasah potensi anak-anak terus juga menambah kegiatan ekstra seni selain seni lukis, selain itu juga untuk menambah wawasannya anak-anak mbak tentang kesenian khususnya tarian tradisional-tradisional yang berkembang di daerah sini. Terus siapa tahu nanti akan ada sesuatu acara terus ini kan bisa dibuat hiburan, jadi kebetulan juga saya ingin menampilkan tarian tradisional dari murid-murid disini sekaligus untuk menarik perhatian dan minat orang-orang yang datang supaya tertarik dan nantinya anaknya disekolahkan disini gitu.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Defi selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, tentang alasan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional menyatakan bahwa:

Jadi dulu itu kan disini kegiatan ekstra tentang seninya cuman ada seni lukis to mbak, terus juga berawal dari keinginan dari Kepala Sekolah sendiri untuk mengasah potensinya anak-

⁴⁸Masrukah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Januari 2019.

anak terus juga ya menambah kegiatan seni yang lainnya jadi sekarang sudah ada kegiatan ekstra tambahan yaitu esktra tari tradisional ini, sekaligus nantinya ini ditunjukan sebagai ajang penampilan untuk menarik minat orang di sekitar sini. Sebetulnya dulu saya ada angan-angan untuk mengajarkan tari kreasi juga, tetapi kok setelah saya pikir sepertinya jika anak-anak disini diajari menari kreasi yang ada campuran modernnya, anak-anak pasti nanti menarinya jadi amburadul gitu tidak terkonsep. Karena kan tau lah ya kalau menari modern itu gerakannya agak simpang siur dan ya namanya juga anak-anak pasti sukanya main-main. Jadi saat itu sampai sekarang saya khususkan mengadakan tarian tradisional. Tarian ini menurut saya memiliki nilai plus loh mbak. Selain nantinya akan mengajarkan ke anak-anak betapa indah dan menariknya budaya kesenian yang ada di daerahnya sendiri, tapi juga ini akan mengembangkan olah gerak anak-anak yang awalnya kaku jadi luwes dan pintar dalam menari.⁴⁹

Jadi berdasarkan hasil wawancara mengenai alasannya diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional ini timbul karena pertama, keinginan dari Kepala Sekolah yang ingin menambah kegiatan ekstrakurikuler tentang kesenian yang lainnya selain seni lukis. Kedua, keinginan dari Kepala Sekolah yang ingin lebih mengasah potensi, bakat, serta minat yang dimiliki peserta didik. Ketiga, keinginan dari Kepala Sekolah yang ingin menampilkan sebuah penampilan tari tradisional dari peserta didik untuk menarik perhatian dan minat didepan khalayak umum. Keempat, memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik tentang kesenian yang berkembang di daerah lingkungan sekitar.

⁴⁹Defi Novianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

Kelima, mengembangkan olah gerak atau kecerdasan kinestetik yang ada didalam peserta didik.

6. Visi Misi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar

Adapun visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional Madsarah Ibtidaiyah Kecamatan Muncar Kabupaten Muncar adalah sebagai berikut:⁵⁰

a. Visi

Mencetak generasi yang berbudaya, kreatif dan inovatif dalam melestarikan seni tari tradisional

b. Misi

a. Meningkatkan prestasi tari tradisional dengan berlatih secara disiplin dan kontinu.

b. Menyelenggarakan kegiatan tari dalam rangka meningkatkan apresiasi terhadap kesenian daerah.

c. Menyelenggarakan kegiatan tari tradisional dalam rangka mengembangkan bakat dan minat.

d. Melaksanakan kegiatan tari tradisional yang berorientasi pada pencapaian potensi kemampuan olah tubuh.

⁵⁰Dokumentasi MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.

7. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar

Kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional dilaksanakan setiap hari minggu mulai dari pagi hingga siang pada jam 07.00 – 10.00 WIB. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Defi selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, yang menyatakan bahwa:

Untuk latihannya itu wajib setiap hari minggu mulai pagi jam 07.00 sampai siang jam 10.00 itu sudah mbak. Sebetulnya tergantung kebutuhan sih mbak, kayak ada kegiatan lomba di tingkat kecamatan kemarin-kemarin ini, anak-anak latihan secara terus menerus tiap hari di selang waktu pelajaran kayak jam istirahat atau pulang sekolah itu selama dua minggu berturut-turut karena kejar deadline waktu lomba itu biar tampilnya maksimal. Jadi kondisional gitu jika ada kegiatan yang harus kejar target seperti itu.⁵¹

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah dilaksanakan setiap hari minggu mulai jam 07.00 – 10.00 WIB. Ada juga waktu yang kondisional yang tiba-tiba saja bisa dilakukan ketika ada kegiatan sebuah penampilan yang mendadak, misalnya latihan selama dua minggu berturut-turut sebelum hari H penampilan, yang bertujuan agar memaksimalkan tampilan tari yang diinginkan.

⁵¹Defi Novianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

8. Data Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar

Kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional ini tidak terlepas dari pembimbing atau guru di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi. Adapun guru pembimbing kegiatan tari tradisional ini adalah ibu Defi Novianti, beliau adalah wali kelas III MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi. Ibu Defi Novianti lahir di Banyuwangi pada tanggal 15 September 1992. Pendidikan terakhir ibu Defi adalah S1 PGSD di Universitas Terbuka. Beliau pernah mengikuti sanggar tari Sapu Jagad yang berada di daerah Muncar dan sekarang berganti profesi yakni mengajar di MI Unggulan Al-Islah dari tahun 2016. Beliau bertempat tinggal di desa Kedungrejo RT 02 RW 01 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

IAIN JEMBER

9. Data Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar

Tabel 4.1
Data Peserta Didik⁵²

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Kelas
1	2	3	4	5
1	Sela	P	Banyuwangi	5
2	Bela	P	Banyuwangi	5
3	Nabila	P	Banyuwangi	5
4	Karin	P	Banyuwangi	5
5	Anisa	P	Banyuwangi	5
6	Sherin	P	Banyuwangi	5
7	Zita	P	Banyuwangi	4
8	Diyah	P	Banyuwangi	4
9	Tiara	P	Banyuwangi	4
10	Fatim	P	Banyuwangi	4
11	Syifa	P	Banyuwangi	3
12	Balqis	P	Banyuwangi	3
13	Mayra	P	Banyuwangi	3
14	Franda	P	Banyuwangi	3

⁵²Dokumentasi MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.

1	2	3	4	5
15	Kayla	P	Banyuwangi	3
16	Aisyah	P	Banyuwangi	3
17	Sasa	P	Banyuwangi	3
18	Rahma	P	Banyuwangi	2
19	Siti safe	P	Banyuwangi	2
20	Afifi	P	Banyuwangi	2
21	Shava	P	Banyuwangi	2
22	Nabila	P	Banyuwangi	2
23	Andira	P	Banyuwangi	2
24	Safira	P	Banyuwangi	2
25	Zamia	P	Banyuwangi	2
26	Shaqila	P	Banyuwangi	2
27	Delia	P	Banyuwangi	2
28	Divia	P	Banyuwangi	2
29	Afwika	P	Banyuwangi	1
30	Irma	P	Banyuwangi	1
31	Radhine	P	Banyuwangi	1
32	Elsa	P	Banyuwangi	1
33	Intan	P	Banyuwangi	1
34	Nayyara	P	Banyuwangi	1
35	Aurella	P	Banyuwangi	1

1	2	3	4	5
36	Ajeng	P	Banyuwangi	1
37	Rika	P	Banyuwangi	1
38	Shofia	P	Banyuwangi	1
39	Sinta	P	Banyuwangi	1
40	Zahra	P	Banyuwangi	1
41	Yasmin	P	Banyuwangi	1
42	Fanilla	P	Banyuwangi	1

Dari data tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik MI Unggulan Al-Islah Muncar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional sebanyak 42 peserta didik berjenis kelamin perempuan.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga teknik tersebut, diperoleh data tentang Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Unsur Wiraga Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Unsur wiraga dalam tari tradisional merupakan olah gerak yang mengatur bagian-bagian tubuh. Berdasarkan hasil observasi peneliti, MI Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar merupakan sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional yaitu tari gandrung dan tari kuntulan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik atau olah gerak peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional yaitu ibu Defi, mengatakan bahwa:

Tentunya tari gandrung dan tari kuntulan yang saya ajarkan ke anak-anak ini punya unsur geraknya mbak. Anak-anak itu sebenarnya banyak yang masih belum bisa gerak dengan sebegitu luwesnya kayak yang sekarang. Dulu mereka itu masih banyak yang kaku-kaku, apalagi kalau disuruh gerak menari kayak mendek gitu-gitu mbak. Tapi kalau ditelatani ngelatih mereka dengan sabar sampai kayak sekarang ini alhamdulillah banget saya bersyukur itu sudah banyak kemajuan. Jadi mereka sekarang itu sudah banyak yang gerak dengan luwes, lemes-lemes gitu mbak kalau menari.⁵³

Dilanjut dengan pernyataan ibu Masrukah selaku kepala sekolah mengenai minat dari peserta didik tentang kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional. Beliau menyatakan bahwa:

Saya ingat itu dulu di awal-awal ketika mau diadakannya kegiatan ekstra tari ini, anak-anak sudah banyak beberapa yang antusias sekali untuk mau ikut serta. Bisa pada seneng bahagia-

⁵³Defi Novianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 April 2019.

bahagia gimana gitu. Terus lama-kelamaan anak-anak yang minat mau ikut itu terus menerus bertambah. Walaupun ketika ditanya, mereka itu apa memang sudah banyak yang bisa menari atau tidak dan jawabannya tidak tetapi tetap pengen ikut karena pengen belajar dan bisa menari itu menurut saya adalah nilai plus dari niatan mereka.⁵⁴

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa berawal dari antusiasme peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, walaupun banyak yang masih belum bisa menari dengan baik dan benar tetapi dilakukan latihan dengan cara terus menerus, akhirnya dapat menuai hasil yaitu perkembangan dari sisi olah gerak yang semakin hari semakin meningkat.

Adapun misi dari kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional ini adalah:

- a. Meningkatkan prestasi tari tradisional dengan berlatih secara disiplin dan kontinu.
- b. Menyelenggarakan kegiatan tari dalam rangka meningkatkan apresiasi terhadap kesenian daerah.
- c. Menyelenggarakan kegiatan tari tradisional dalam rangka mengembangkan bakat dan minat.
- d. Melaksanakan kegiatan tari tradisional yang berorientasi pada pencapaian potensi kemampuan olah tubuh.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah yaitu

⁵⁴Masrukah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Januari 2019.

⁵⁵ Dokumentasi MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.

ibu Defi Novianti mengenai penyelenggaraan kegiatan tari tradisional dalam rangka mengembangkan potensi kemampuan olah gerak melalui unsur wiraga, menyatakan bahwa:

Kalau itu diawal saya dulu sebelum memberitahu ke anak-anak kalau menari gandrung, saya ajarkan dasar-dasar tari tradisional. Seperti mendek, gerakan ngrayung, ngithing, dan lain-lain masih banyak pokok. Itu saya ajari satu persatu terus saya lihat juga satu persatu anak-anak itu, gerakannya sudah benar apa belum. Kalau satu gerakan sudah bisa, saya lanjut lagi ke gerak dasar lainnya. Tapi ya juga namanya anak-anak mbak pasti ya tidak semua ada yang nurut kalau saya ajari, jadi waktu itu saya bagi kelompok-kelompok dulu, kelompok pertama dari kelas dua sampai kelas tiga terus kelompok kedua dari kelas empat sampai kelas lima, jadi gak semrawut kebanyakan kalau mau di cek satu persatu mbak. Nah kalau sudah diajari perkelompok-kelompok dulu terus kan keliatan itu mana yang paling bisa mana yang belum bisa, lah yang bisa itu saya suruh ajari ke yang belum bisa. Supaya apa biar yang bisa tambah mantap gerakannya dan yang belum bisa jadi bisa begitu. Setelah itu mereka saya kasih PR, saya suruh belajar mendek, ngithing, ngrayung sendiri dirumah. Misalnya bangun tidur, mau makan atau pas mau main itu saya suruh mereka diselingi latihan sendiri dengan iming-iming kalau sudah bisa mereka saya ajari untuk menari yang sesungguhnya yaitu nari gandrung sama nari kuntulan. Ya walaupun nari kuntulannya sebetulnya tidak sebegitu rumit mendek-mendeknya kayak di gandrung.⁵⁶

Pernyataan diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bela peserta didik kelas V selaku anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, menyatakan bahwa:

Saya dulu sangat tidak bisa dengan yang namanya mendek, sangat kaku buk. Yang kakinya kurang ditekuk lalu pinggulnya kurang kelihatan. Tapi tidak tahu ya buk kok lama-lama saya bisa mendek seperti itu. Karena sama bu Defi disuru latihan sendiri lagi kalau di rumah itu buk jadi setiap hari saya mencoba terus jadi lama kelamaan bisa.⁵⁷

⁵⁶Defi Novianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 April 2019.

⁵⁷Bela, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 April 2019.

Dari hasil wawancara diatas mengenai penyelenggaraan kegiatan tari tradisional dalam rangka mengembangkan kemampuan olah gerak di MI Unggulan Al-Islah dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum memasuki latihan awal menari gandrung dan kuntulan, peserta didik diajak luntuk memulai dengan pengenalan gerak dasar tarian tradisional yaitu seperti mendek, ngrayung, ngithing dan lain sebagainya. Lalu dilanjut untuk pembagian kelompok-kelompok dari kelas II dan III lalu dari kelas IV dan V yang bertujuan agar terlihat kemampuan masing-masing dari individu peserta didik. kemudian dari setiap peserta didik diberi pekerjaan rumah berupa latihan sendiri tentang mendek, ngrayung dan lainnya dengan tujuan untuk lebih memantapkan kemampuan olah gerak masing-masing dari peserta didik.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu yang bertempat di daerah sekolah, dengan urutan kegiatan latihan penguasaan tiap gerakan ke gerakan, lalu dilanjut evaluasi dari tiap gerakan masing-masing tarian yang telah dipelajari dari awal sampai terakhir kali saat latihan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Defi selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional MI Unggulan Al-Islah Muncar menyatakan bahwa:

Nanti di awal di isi kegiatan pembiasaan senam pemanasan dulu lalu dilanjut berlatih satu persatu gerakan, nah itu anak-anak saya beri contohnya dulu gerakannya gimana lalu ditirukan terus kalau setiap beberapa gerakan sudah mampu

dikuasai sama anak-anak terus diulang lagi gerakan mulai awal sampai terakhir gerakan yang dipelajari, terus lanjut lagi ke gerakan berikutnya. Itu semua tergantung gerakannya sendiri sih mbak, ada yang gampang buat dipahami sama anak-anak tapi ada juga yang sulit dipahami. Kalau gerakannya sulit, nanti mesti kita pelajari terus itu gerakan sampai semua bisa, lalu dilanjut ke gerakan berikutnya. Dan itu kondisional sih, tergantung anak-anaknya sendiri. Nah ketika waktu sudah mepet mepet jam 10.00 itu sudah evaluasi di setiap tarian, jadi mengulang semua gerakan dari gerakan paling awal sendiri hingga gerakan paling akhir yang dipelajari tanpa bantuan saya. Jadi anak-anak menari sendiri dan saya hanya melihat perkembangan mereka. Kan itu nanti biar kelihatan mana gerakan yang sudah bisa dan belum bisa dikuasai sama anak-anak.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karin yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional peserta didik kelas V menyatakan bahwa:

Gandrung ini susah-susah bukannya. Pertama diajari itu rasanya ribet banget tidak bisa-bisa. lalu banyak mendeknya itu yang bikin capek semua, pegal semua rasanya badan ini. tapi sekarang rasanya senang gimana gitu bukannya kalau sudah bisa semua gerakannya.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat kita ketahui bahwa pembiasaan senam pemanasan yang perlu dilakukan kemudian dilanjut berlatih gerakan demi gerakan yang dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan gerakan dengan maksimal sesuai yang diinginkan dengan menirukan contoh gerakan dari guru pembimbing terlebih dahulu. Jadi guru pembimbing selalu melihat kemampuan peserta didik pada setiap pertemuan. Apabila kemampuan peserta didik dalam berlatih gerakan dapat melakukannya dengan baik

⁵⁸Defi Novianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 April 2019.

⁵⁹Karin, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 April 2019.

maka akan dilanjutkan pada gerakan yang selanjutnya. Dengan begitu setiap proses ke proses pastinya akan menghasilkan sebuah perkembangan dari yang belum mampu untuk melakukan sampai mampu untuk melakukan gerakan-gerakan menari hingga selesai penguasaan gerakan.



Gambar : Kegiatan latihan dalam mempelajari gerakan demi gerakan.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Defi Novianti sebagai guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional mengenai bagian-bagian tubuh yang biasa diatur dalam berlatih tari menyatakan bahwa:

Itu biasanya ya tangan, kaki dan kepala tapi kecuali wajah itu mbak. Karena anak-anak itu susah ya kalau diatur disuruh kedip-kedip gitu. Kalau gerakan di tangan itu di gandrung ada ngrayung yang paling banyak buat memegang selendang sama di buangnya itu, atau namanya itu di seblak mbak selendangnya. Terus kalau gerakan di kaki itu banyak loncatan jatuhnya untuk dibuat pindah ke pola-pola lantai berikutnya, terus juga

⁶⁰Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 28 April 2019.

banyak mendeknya itu kayak kakinya ditekuk di bagian lutut. Terus kalau gerakan di kepala itu ada mengangguk, menggeleng, menoleh itu dah. Misalnya gerakan pas penghormatan itu tangan kanan di ukel dengan jempol menonjol pas kayak peragaan monggo seperti terus tangan kiri ngrayung di belakang, terus kakinya mendek dan badannya itu agak jatuh di depan, dan kepalanya itu menunduk. Nah dari situ nanti anak-anak bisa mengkoordinasikan gerak dengan tubuh, melenturkan gerakan dan juga bisa kekuatan dari kaki yang menumpu tadi. Sedangkan kalau gerakan di kuntulannya itu lebih simple mbak daripada di gandrung, ya karena kan itu tariannya anak-anak yang masih kecil kelas 1 dan 3, jadi gerakannya paling banyak itu ngrayung sama ngepel di tangan, kepala yang noleh-noleh sama kakinya banyak loncat-loncat gitu. Nah dari situ nanti anak-anak bisa mengatur gerak dengan tubuh, melenturkan tubuh dan dari kakinya dari mendek bisa lebih kuat untuk menumpu tadi.⁶¹

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bela peserta didik kelas V selaku anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional mengenai bagian-bagian tubuh yang biasa diatur dalam berlatih tari menyatakan bahwa:

Semua gerak itu buk, seperti tangan, kaki, sama kepala ini. seperti nyeblok, mendek dan menggeleng-geleng kepala.⁶²

Dilanjut oleh Kayla peserta didik kelas III selaku anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional mengenai bagian-bagian tubuh yang biasa diatur dalam berlatih tari menyatakan bahwa:

Gerakannya banyak ada kaki, tangan, kepala. Saya suka gerakan mau masuk itu jalan terus tangannya ngenggem ke kanan dan ke kiri, terus pas hormat tangannya melambai-lambai, terus pas lagi berdo'a itu kepala menghadap keatas dan tangannya kayak pas minta do'a itu.⁶³

⁶¹Defi Novianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 April 2019.

⁶²Bela, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 April 2019.

⁶³Kayla, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 April 2019.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan di dalam unsur wiraga atau yang disebut olah gerak dalam tari tradisional telah memberikan perkembangan dalam hal kecerdasan kinestetik dari peserta didik. Perkembangan yang dimaksud yaitu tentang gerakan-gerakan dalam tari tradisional yang dikuasai di bagian-bagian kaki, tangan, kepala. Dimana peserta didik dapat memiliki kemampuan koordinasi, kelenturan, dan kekuatan.



Gambar : Bagian-bagian tubuh yang dikuasai dalam gerakan tari tradisional, yaitu kaki, tangan, dan kepala.⁶⁴

⁶⁴Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 29 April 2019.

Berdasarkan data-data yang didapat mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui unsur wiraga atau olah gerak tari tradisional dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. Cara yang dilakukan dalam melatih tari tradisional dari segi unsur wiraga, di antaranya yaitu:

- 1) Diawali dengan dilaksanakannya pengenalan gerak dasar, meliputi gerakan mendek, gerakan ngrayung, dan gerakan nghiting.
- 2) Melakukan pembiasaan senam pemanasan.
- 3) Latihan gerakan satu persatu dan dilakukan beberapa kali dengan menirukan contoh gerakan dari guru pembimbing terlebih dahulu.
- 4) Melakukan evaluasi tiap pertemuan dengan menarikan gerakan tarian yang sudah dikuasai

b. Adapun kecerdasan kinestetik yang didapatkan dari hasil latihan unsur wiraga tari tradisional adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perkembangan kecerdasan kinestetik pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional.
- 2) Peserta didik mampu menarikan tari tradisional gandrung dan tari tradisional kuntulan.
- 3) Peserta didik dapat menguasai gerakan-gerakan dalam tari tradisional di bagian-bagian tubuh seperti kaki, tangan, kepala.
- 4) Peserta didik memiliki kemampuan fisik seperti koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan.

2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Unsur Wirama Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Unsur wirama dalam tari tradisional merupakan gerakan penari yang diselaraskan dengan alunan musik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peserta didik sebagai pemula dalam hal menari tari tradisional mengalami kesulitan dalam belajar menyelaraskan gerakan dengan alunan musik. Seperti yang disampaikan ibu Defi Novianti selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar, dalam wawancara menyatakan bahwa:

Anak-anak itu mbak dulunya susah banget untuk menyamakan gerakan sama ketukan musiknya itu. Pas waktu musiknya cepat tapi gerakannya anak-anak lambat, nah giliran musiknya lambat gerakannya anak-anak malah cepat. Dan mereka itu juga masih kesusahan kapan waktu yang pas untuk berganti gerak dan kapan waktu yang pas juga untuk menyesuaikan ketukan musik dengan gerakan yang butuh penekanan kayak pas musik hok'a hak'e itu sama ketukan kaki ngono iku loh mbak. Tapi ya namanya juga awalan jadi saya maklumi.⁶⁵

Jadi dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan unsur wirama dalam kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, peserta didik masih kesulitan untuk menyesuaikan cepat lambatnya gerakan dengan alunan musik, menyesuaikan berganti gerakan dengan waktu yang tepat, dan menyesuaikan pukulan musik dengan gerakan-gerakan yang membutuhkan kemandapan.

⁶⁵Defi Novianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Mei 2019.

Adapun langkah-langkah yang yang dilakukansaat latihan tari tradisional untuk menyelaraskan gerakan dengan alunan musik, yaitu:

- a. Mengatur antara cepat lambatnya gerakan menari dengan alunan musik

Berdasarkan hasil observasi, untuk melatih mengatur cepat lambatnya gerakan menari dengan alunan musik supaya selaras atau sesuai, dilakukan dengan latihan berkali-kali memakai hitungan dan perasaan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Defi Novianti selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional menyatakan bahwa:

Kalau ngatur cepat lambatnya gerakan sama tempo musiknya itu anak-anak saya latih pakai hitungan satu dua tiga seterusnya tergantung musik. Kebanyakan di tarian ini biasanya pola hitungan sampai delapan. Misalnya yang tari gandrung, itu kan ada kepalanya yang geleng-geleng, nah itu pakai hitungan satu sampai delapan terus pas di hitungan delapan itu gelengan kepala disamakan sama seblak selendang. Terus yang tari kuntulan misalnya menggunakan pola hitungan yang diulang-ulang satu sampai delapan juga pas tangannya melambai-lambai itu. Nah hitungan itu semua tergantung tempo musiknya mbak, kalau musiknya cepat jadi hitungannya juga cepat dan itu juga sebaliknya, jadi harus seimbang gitu. Jadi selain tergantung hitungan juga tergantung perasaan anak-anaknya sendiri, jadi saya suruh mendengarkan musiknya dan diresapi. Nah nanti terus dah itu tiap gerakan kadang butuh latihan berkali-kali tergantung kemampuan penguasaan dari anak-anaknya. Kalau latihan satu dua kali masih belum cukup jadi terus latihannya sampai anak-anak betul cepat lambat menarinya itu. Dan alhamdulillah ya sekarang anak-anak itu sudah mampu lah kalau dikatakan untuk menyamakan gerakan dengan musik. Saya bersyukur.⁶⁶

⁶⁶Defi Novianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Mei 2019.

Dilanjut wawancara dengan Karin selaku peserta didik kelas V sekaligus anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, menyatakan bahwa:

Susah buk itu. Kalau kata bu Defi disuruh memakai hati, disuruh meresapi musiknya dulu. Karena aku senang menari jadi aku agak bisa uk, cuman lainnya yang susah menarinya itu ya pakai hitungan. Agak susah kalau disuruh memakai perasaan. Tapi kalau dilakukan bersama-sama, apalagi kita melihat bu Defi menari jadi kita ya sudah bisa seperti itulah buk, lalu latihannya juga sudah banyak kali, ya walaupun terkadang lupa buk.⁶⁷

Jadi dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatur cepat lambatnya gerakan dengan alunan musik, dilakukan latihan menari yang berkali-kali dengan menggunakan pola hitungan satu sampai seterusnya tergantung kesesuaian alunan musiknya, selain itu juga menggunakan perasaan peserta didik sebagai penari yang harus mendengarkan dan meresapi musik sehingga mampu menyeimbangkan dengan musik.

- b. Mengatur antara pergantian gerakan menari dengan waktu disaat musik yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, untuk melatih mengatur kapan pergantian gerakan menari dengan waktu disaat musik yang tepat, dilakukan dengan latihan berkali-kali menggunakan pola hitungan saja. Seperti yang disampaikan oleh ibu Defi Novianti selaku guru

⁶⁷Karin, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional menyatakan bahwa:

Kalau mengatur kapannya, itu cuman pakai pola hitungan saja. Dan semua itu kembali tergantungnya musiknya mbak. Misalnya gerakan yang satu pakai hitungan satu sampai empat terus setelah hitungan keempat itu ganti ke gerakan selanjutnya yang pakai hitungan satu sampai delapan misalnya, dan begitu seterusnya.⁶⁸

Dilanjut wawancara dengan Bela selaku peserta didik kelas V sekaligus anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, menyatakan bahwa:

Itu diajari sama bu Defi memakai hitungan buk, biasanya seringnya itu sampai delapan, tapi ya terkadang sampai banyak. Kalau banyak itu kadang sampai lupa-lupa. Karena itu menghitungnya di dalam hati, tapi diawal ya dihitung dengan keras. Tapi daripada tidak dihitung, lebih enak memakai hitungan buk. Jadi narinya lebih gampang.⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Kayla peserta didik kelas III sebagai anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, menyatakan bahwa:

Memakai hitungan buk. Saya sama temen-temen kalau tidak memakai hitungan jadi gampang lupa, kalau gak gitu saya sma temen-temen nanti keterusan narinya.⁷⁰

Jadi dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatur kapan untuk pergantian gerakan menari dengan waktu disaat musik yang tepat, peserta didik dilatih berulang kali menggunakan pola hitungan satu, dua, tiga, empat, sampai seterusnya tergantung kesesuaian

⁶⁸Defi Novianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Mei 2019.

⁶⁹Bela, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

⁷⁰Kayla, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

dengan alunan musik, dan hitungan tersebut diucapkan didalam hati ketika menari. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam menandai kapan mereka untuk berganti gerakan satu ke gerakan yang lainnya.

- c. Mengatur keselarasan antara pukulan musik dengan gerakan-gerakan tertentu agar terdengar lebih mantap.

Berdasarkan hasil observasi, untuk melatih mengatur keselarasan antara pukulan musik dengan gerakan-gerakan yang agar terdengar lebih mantap, dilakukan dengan latihan berkali-kali memakai hitungan dan perasaan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Defi Novianti selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional menyatakan bahwa:

Kalau ini terkadang diperlukan hitungan dulu mbak tetapi yang terpenting ini sebenarnya harus pakai perasaan penari. Jadi anak-anak ini saya suruh dengarkan musiknya dulu terus baru saya beri contoh gerakan yang mantap saat ketukan musik tertentu itu. Misalnya waktu menyebelak selendang itu pasti dari musiknya ada hentakan-hentakan yang dirasakan, kayak hok'a hok'e, eak eak, dan banyak lagi. nah itu berawal dari hitungan ke berapa lalu di ingat-ingat sendiri sama anak-anak waktu yang pas itu buat nyebelaknya.⁷¹

Jadi dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatur keselarasan antara pukulan musik dengan gerakan-gerakan agar terdengar lebih mantap, dilakukan dengan menggunakan pola hitungan satu sampai seterusnya tergantung kesesuaian alunan musiknya dan perasaan

⁷¹Defi Novianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Mei 2019.

peserta didik sebagai penari. Hal tersebut sama halnya dengan mengatur cepat lambatnya gerakan menari dengan alunan musik supaya selaras atau sesuai.



Gambar : Kegiatan mengatur keselarasan antara pukulan musik dengan gerakan-gerakan agar terdengar lebih mantap ketika melempar selendang.⁷²

Jadi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui unsur wirama tari tradisional di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Dalam melatih unsur wirama tari tradisional kepada peserta didik, hal-hal yang harus diperhatikan agar mampu menyelaraskan gerakan dengan alunan musik yaitu menyesuaikan cepat lambatnya gerakan dengan alunan musik, menyesuaikan pergantian gerakan satu ke gerakan yang lainnya dengan waktu yang tepat, dan menyesuaikan pukulan musik dengan gerakan-gerakan agar terdengar lebih mantap.

⁷²Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 21 April 2019.

- b. Cara yang dilakukan dalam melatih unsur wirama tari tradisional kepada peserta didik dengan menggunakan pola hitungan dan perasaan / *feeling* sebagai penari dalam menyesuaikan gerakan tari dengan alunan musik agar selaras.
- c. Kecerdasan kinestetik yang didapatkan dari hasil latihan unsur wirama tari tradisional yaitu kemampuan untuk menyeimbangkan gerakan tari dengan alunan musik.

3. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Unsur Wirasa Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Unsur wirasa dalam tari tradisional merupakan ekspresi wajah yang ditimbulkan dari kemampuan untuk menghayati sebuah tarian. Berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan latihan tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar, dilihat dari unsur wiramanya peserta didik sudah banyak yang mampu mengekspresikan wajahnya ketika menari. Seperti yang disampaikan oleh ibu Defi Novianti selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar, menyatakan bahwa:

Alhamdulillah mengenai ekspresi anak-anak ketika tampil tari pas lomba kemarin sudah banyak yang kelihatan senyum mbak. Ya walaupun kadang mereka lupa tidak senyum sesaat karena namanya juga pasti grogi tampil di atas panggung jadi

saya maklumi. Tapi herannya saya mereka itu mampu senyum lebih lama daripada yang sudah bayangkan.⁷³

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Masrukah selaku kepala sekolah MI Unggulan Al-Islah yang ikut serta menyaksikan penampilan tari tradisional dari peserta didik, menyatakan bahwa:

Mengenai itu kemarin saya kagum sekali ya sama anak-anak, tak lihat-lihat mereka itu banyak senyumnya loh pas waktu menari di atas panggung. Jadi yang ngelihat anak-anak itu jadi ikut senang terharu melihat mereka begitu.⁷⁴

Dilanjut dengan wawancara dengan Karin peserta didik kelas V selaku anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, menyatakan bahwa:

Itu saya tidak sadar ya buk, kok bisa saya tersenyum ketika menari. Tapi memang sebelumnya itu sudah ku ingat-ingat di dalam hati ayo senyum, senyum, senyum seperti itu, ternyata kata bu Defi saya sudah banyak senyumnya.⁷⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan di atas mengenai unsur wirasa yang telah ditunjukkan oleh peserta didik ketika menari tradisional sudah ada perkembangan berupa terbiasa berekspresi tersenyum ketika menari.

⁷³Defi Novianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

⁷⁴Masrukah, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

⁷⁵Karin, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.



Gambar : Perkembangan ekspresi tersenyum peserta didik saat Penampilan tari gandrung sebagai hiburan di acara lomba TK.⁷⁶

Dilanjut wawancara dengan ibu Defi selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional mengenai cara melatih ekspresi peserta didik ketika menari, menyatakan bahwa:

Untuk melatih anak-anak itu saya ajari setiap sebelum latihan gerakan tari, saya biasakan untuk mengajak mereka senam senyum selama lima menit. Itu wajib dah mbak, kadang kalau mereka saya lihat masih banyak tidak senyum itu saya ulang senamnya selama lima sampai sepuluh menit. Biar dah mereka yang sambat sakit pipinya atau keju-keju ngono iku loh mbak, saya biarkan, malah saya terus suruh mereka lanjutkan. Saya suruh seperti itu kenapa, karena saya pingin anak-anak itu jadi terbiasa senyum gituloh mbak. Malah kalau mereka merasa pipinya sakit, pipinya pegal-pegal, saya malah senang, karena itu menunjukkan kalau mereka berarti benar-benar melakukan senyum yang betul-betul senyum. Kadang juga anak-anak kalau pas gak saya lihat, ada yang tidak senyum nah itu bakal tidak sakit pipinya. Terus jadi ketika latihan tari mereka sedikit-sedikit saya ingatkan ayo senyum ayo senyum. Jadi

⁷⁶Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 4 Mei 2019.

lam-kelamaan mereka akan terbiasa ketika menari, mereka reflek untuk tersenyum.⁷⁷

Dilanjut wawancara dengan Bela peserta didik kelas V selaku anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, menyatakan bahwa:

Dikasih ajaran senam senyum kita buk. Setiap sebelum latihan dimulai itu sudah selalu disuru senam senyum. Lalu dikasih waktu sama bu Defi dengan hpnya. Capek gitu buk bibirku disuruh senyum terus, tapi ya enak sih. Tapi teman-teman terkadang banyak mainan kalau disuruh senyum, dan sama bu Defi selalu disuruh mengulang dari awal lagi senyumnya. Tapi enak itu buk kalau ketika menari jadi kebiasaan tiba-tiba senyum sendiri seperti itu.⁷⁸

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Kayla peserta didik kelas III selaku anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, menyatakan bahwa:

Saya kalau menari sedikit senyum kata bu Defi, tapi saya senang karena setiap pagi kami diajak untuk senam senyum sama bu Defi biar kalau menari banyak senyumnya katanya, biar yang melihat juga senang kata bu Defi. Jadi saya suka senyum kalau pas lagi menari.⁷⁹

Jadi berdasarkan wawancara dengan beberapa informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara melatih peserta didik ketika sebelum kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional berlangsung, mereka dilatih untuk senam senyum yang dilakukan selama lima menit sampai seterusnya kondisional melihat dari sikap peserta didik. Senam senyum yang dilakukan terlihat benar jika peserta didiknya merasakan sakit di bibir dan pipinya, sebab rasa sakit tersebut menandakan akan senyum

⁷⁷Defi Novianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Mei 2019.

⁷⁸Bela, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

⁷⁹Kayla, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Mei 2019.

yang benar sebagaimana mestinya ketika menari akan tersenyum terus menerus. Senam senyum tersebut bertujuan untuk membuat peserta didik merasa terbiasa tersenyum ketika sedang menari.



Gambar : Kegiatan pembiasaan senam senyum selama beberapa menit.⁸⁰

Dilanjut wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional yaitu ibu Defi Novianti mengenai ekspresi yang harus ditampilkan saat menari tari tradisional *gandrung* dan *kuntulan*, menyatakan bahwa:

Ketika menari *gandrung* dan menari *kuntulan* menurut saya itu harus tersenyum tidak dengan tidak terlihat giginya, karena kalau tarian *banyuwangi* itu identik tampilnya senyum semua, tidak ada yang pasang muka garang. Ya masak udah menari cantik-cantiknya begitu eh tampilnya pakek wajah garang, kan jadi takut ntar yang nonton. Nah karena dengan senyum itu akan memperlihatkan kepada yang menonton itu betapa indahnyanya, betapa anggunnyanya, betapa eloknyanya seorang penari ketika menari. Sebetulnya sih ada filosofinya sendiri tarian itu kenapa kok tampilnya tersenyum atau kenapa kok tampilnya

⁸⁰Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 29 April 2019.

sangar atau yang lainnya lagi, tapi menurut saya anak-anak itu kan banyak yang guyon bercanda gitu mbak nanti percuma saya kasih filosofinya pasti nanti anak-anak mikir panjang terus mikirnya ribet, jadi anak-anak cukup saya ajarkan untuk terbiasa tersenyum saat menari itu saja sudah cukup.⁸¹

Jadi berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melatih tari tradisional dari unsur wirasa kepada peserta didik di MI Unggulan Al-Islah Muncar, cukup dengan melakukan pembiasaan senam senyum. Senyum tersebut merupakan hal yang identik dengan tarian tradisional khusus dari banyuwangi yang menggambarkan betapa cantik, anggun nan elok dari paras sang penari. Pembiasaan senam senyum tersebut dilatihkan terhadap peserta didik tanpa pemberitahuan akan filosofi tarian yang akan ditarikan, karena dilihat dari kondisi peserta didik yang kebanyakan bercanda jadi tidak mampu untuk menangkap informasi asal usul yang disampaikan akan tarian tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui unsur wirasa tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar didapat data bahwa:

- a. Perkembangan kecerdasan kinestetik peserta didik yang didapat berupa kemampuan terbiasa berekspresi tersenyum ketika menari tari tradisional.

⁸¹Defi Novianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Mei 2019.

- b. Cara yang dilakukan dalam melatih tari tradisional dari segi unsur wirasa dilakukan dengan cara kegiatan pembiasaan senam senyum selama beberapa menit yang bertujuan agar peserta didik merasa terbiasa ketika menari.

Tabel 4.2

Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Unsur Wiraga Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.	<p>a. Cara yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional dari segi unsur wiraga, di antaranya yaitu: diawali dengan pengenalan gerak dasar, pembiasaan senam pemanasan, latihan gerakan satu persatu dengan menirukan contoh gerakan dari guru pembimbing terlebih dahulu, kemudian melakukan evaluasi perhari dengan menarikan gerakan tari yang sudah dikuasai</p> <p>b. Perkembangan kecerdasan kinestetik peserta didik ini yaitu: peserta didik mampu menarikan tari tradisional gandrung dan tari tradisional kuntulan, menguasai gerakan-gerakan dalam tari tradisional pada bagian-bagian tubuh seperti kaki, tangan, kepala, memiliki kemampuan fisik seperti koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan.</p>
2.	Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Unsur Wirama Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.	<p>a. Dalam melatih unsur wirama tari tradisional kepada peserta didik, hal-hal yang harus diperhatikan agar mampu menyelaraskan gerakan dengan alunan musik yaitu menyesuaikan cepat lambatnya gerakan dengan alunan musik, menyesuaikan pergantian gerakan satu ke gerakan yang lainnya dengan waktu yang tepat, dan menyesuaikan pukulan musik dengan gerakan-gerakan agar terdengar lebih mantap.</p>

1	2	3
		<p>b. Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional dari segi unsur wiraga, dengan menggunakan pola hitungan dan perasaan / <i>feeling</i> sebagai penari dalam menyesuaikan gerakan tari dengan alunan musik agar selaras.</p> <p>c. Perkembangan kecerdasan kinestetik peserta didik dari hasil latihan unsur wirama tari tradisional ini yaitu kemampuan untuk menyeimbangkan gerakan tari dengan alunan musik</p>
3.	<p>Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Unsur Wirasa Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.</p>	<p>a. Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional dari segi unsur wiraga, dengan cara melakukan kegiatan pembiasaan senam senyum selama beberapa menit yang bertujuan agar peserta didik merasa terbiasa ketika menari.</p> <p>b. Perkembangan kecerdasan kinestetik peserta didik dari hasil latihan unsur wirasa tari tradisional ini kemampuan terbiasa berekspresi tersenyum ketika menari tari tradisional.</p>

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dan pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Unsur Wiraga Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019

Sebelum memasuki tahap latihan mempelajari gerakan tari gandrung dan tari kuntulan, peserta didik diajari dengan pengenalan gerak dasar tari seperti ngrayung, nyekiting, mendek, dan lain sebagainya. Dimana bertujuan agar peserta didik mampu menguasai gerak dasar tari terlebih dahulu sebagai pondasi sebelum memasuki tahap berlatih tari gandrung dan tari kuntulan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku Fuji astuti, menjelaskan bahwa gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan dari yang awalnya gerak wantah ke gerak murni (nyekiting, nyempurit, ukel, dan lain sebagainya) kemudian menjadi gerak maknawi.⁸²

⁸²Astuti, *Pengetahuan & Teknik Menata Tari*, 51.

Setelah itu pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wiraga tari tradisional dilakukan dengan cara yaitu melakukan pembiasaan senam pemanasan setiap sebelum berlatih. Lalu masuk ke tahap mempelajari gerakan-gerakan yang ada pada tari tradisional yang dipelajari. Senam pemanasan dan latihan gerakan-gerakan tersebut dilakukan oleh guru pembimbing terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikutinya. Dengan cara tersebut, peserta didik dapat mempelajari untuk mampu menguasai gerakan demi gerakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku Muhammad Yaumi, menjelaskan bahwa dalam mempelajari kecerdasan kinestetik, mereka melakukan tugas dengan baik setelah melihat orang lain melakukannya terlebih dahulu. kemudian meniru dan mengikutinya.⁸³

Adapun perkembangan kecerdasan kinestetik yang didapatkan dari hasil latihan unsur wiraga tari tradisional adalah peserta didik mampu menguasai gerakan-gerakan di bagian-bagian tubuh seperti kaki, tangan, dan kepala. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan dalam buku Sumaryono, yang menjelaskan bahwa bagian-bagian tubuh yang diatur adalah:

⁸³ Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 100.

- a. Kaki (tekukan pada tungkai dan lututnya)
- b. Tangan (ngruji, ngithing, nyempurit)
- c. Kepala (mengangguk)⁸⁴

Jadi dari hasil temuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wiraga tari tradisional dilakukan dengan cara yaitu diawali dengan mempelajari gerak dasar tari, kemudian senam pemanasan, latihan gerakan per gerakan tari yang dituju yaitu tari gandrung dan tari kuntulan yang dilakukan oleh guru pembimbing terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikutinya. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori. Adapun perkembangan kecerdasan kinestetik yang didapatkan adalah peserta didik mampu menguasai gerakan-gerakan di bagian-bagian tubuh seperti kaki, tangan, dan kepala juga sudah sesuai dengan teori.

2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Unsur Wirama Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019

Pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirama tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut diantaranya yaitu:

⁸⁴Sumaryono, *Tari Tontonan*, 67-73.

- a. Cepat lambatnya gerakan dengan alunan musik,
- b. Menyesuaikan berganti gerakan dengan waktu yang tepat, dan
- c. Menyesuaikan pukulan musik dengan gerakan-gerakan yang membutuhkan kemantapan.

Hal tersebut kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku Astuti, menjelelaskan bahwa penyesuaian musik dengan gerakan tari berhubungan dengan seperti melakukan pindah posisi dari agem kiri ke agem kanan kemudian seledet kanan lalu kipek ke kiri. Sebelum penari melakukan pindah agem, ia harus mendengarkan gamelan untuk mencari angsel (transisi dinamika musik) yang tepat. Gerakan nyeledet dan kipek pun harus pas dengan pukulan tukang gendang sehingga gerakannya terlihat lebih mantap.⁸⁵

Dalam melatih menyelaraskan gerakan dengan alunan musik, guru pembimbing ekstrakurikuler tari tradisional mengajarkan kepada peserta didik dengan cara menggunakan pola hitungan dan perasaan / *feeling* dari peserta didik. hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku I wayan Dibia yang menjelaskan bahwa mengatur pola waktu (irama) dalam tari tidak selamanya harus ditandai oleh adanya ketukan. Irama bisa saja lahir dari detak (hati, jantung) yang dirasakan oleh penarinya. Jadi rasa irama itu bisa muncul secara alamiah.⁸⁶

⁸⁵Astuti, *Pengetahuan & Teknik Menata Tari*, 10.

⁸⁶Dibia, *Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*, 135-136.

Jadi dari hasil temuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirama tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah dilakukan dengan memperhatikan cepat lambatnya gerakan dengan alunan musik, menyesuaikan berganti gerakan dengan waktu yang tepat, dan menyesuaikan pukulan musik dengan gerakan-gerakan agar terdengar lebih mantap. Hal tersebut jika dibandingkan dengan teori terdapat kesamaan dalam hal penyesuaian berganti gerakan dengan waktu yang tepat, dan penyesuaian pukulan musik dengan gerakan-gerakan agar terdengar lebih mantap. Terdapat berbagai hal-hal yang harus diperhatikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Namun intinya perbedaan dalam hal tersebut dilakukan untuk mencari cara yang terbaik dan tidak keluar dari teori yang telah disusun.

Adapun dalam melatih menyelaraskan gerakan dengan alunan musik, guru pembimbing ekstrakurikuler tari tradisional mengajarkan dengan cara menggunakan pola hitungan dan perasaan / *feeling* dari peserta didik, sudah sesuai dengan teori.

3. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Unsur Wirasa Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019

Pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirasa tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar dilakukan menggunakan cara dengan pembiasaan senam senyum selama beberapa menit sebelum latihan gerakan dilaksanakannya pemberitahuan akan filosofi tarian yang akan ditarikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku I Wayan Dibia, menjelaskan bahwa untuk memudahkan menjiwai suatu tarian dalam bentuk ekspresi wajah, seorang pemula hendaknya mengetahui latar belakang terciptanya dan karakter tarian tersebut.⁸⁷

Namun perkembangan kecerdasan kinestetik yang didapatkan dari hasil latihan unsur wiraga tari tradisional adalah peserta didik mamputerbiasa berekspresi tersenyum ketika menari. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan dalam buku Sumaryono, menjelaskan bahwa penghayatan atau penjiwaan yang dalam tarian itu sebagai daya ungkap. Seperti dalam tari Jawa, ekspresi muka itu harus dikekang,

⁸⁷Ibid., 136.

terutama untuk karakter kalem misalnya tidak boleh seperti merengut, melotot-marah, tersenyum lebar. Dan lain sebagainya.⁸⁸

Dari hasil temuan di atas menyatakan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirasa tari tradisional dilakukan dengan pembiasaan senam senyum tanpa pemberitahuan akan filosofi tarian yang ditarikan. Temuan lapang tersebut tidak sesuai dengan teori. Sedangkan perkembangan kecerdasan kinestetik peserta didik yang didapatkan dari latihan tari sudah sesuai dengan teori.

Jadi hasil dari semua temuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tari tradisional, unsur wiraga, unsur wirama, dan unsur wirasa merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik. dimana kemampuan siswa dalam berlatih tari dapat berimbas kepada pengembangan yang didapat seperti sebagai berikut:

a) Koordinasi

Koordinasi yang dimaksud disini merupakan ketrampilan untuk menggabungkan sebuah gerakan agar menjadi lebih menarik. Dalam tari tradisional ini penggabungan antara kepala, tangan, kaki dan wajah supaya menghasilkan sebuah gerakanyang indah dalam tari (hasil dari unsur wiraga dan unsur wirasa).

⁸⁸ Sumaryono, *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*, 83.

b) Keseimbangan

Keseimbangan yang dimaksud disini merupakan ketetapan dalam mempertahankan posisi gerakan. Keseimbangan dalam gerakan dapat ditunjukkan melalui tempo lagu dengan gerakan-gerakan tari (hasil dari unsur wirama).

c) Kelenturan

Kelenturan yang dimaksud disini merupakan membuat gerakan menjadi teratur dan sistematis agar dapat menghasilkan gerakan yang diharapkan. Kelenturan dapat dibentuk melalui pemanasan sebelum melakukan tarian. Dengan adanya kelenturan yang dimiliki maka dalam menari akan menghasilkan gerakan yang indah dan tidak kaku (hasil dari unsur wiraga).

d) Kekuatan

Kekuatan yang dimaksud disini merupakan terletak pada kaki yang dijadikan sebagai tumpuan. Jadi peserta didik mampu mengatur tumpuan kakinya dengan baik. Apabila peserta didik tidak mampu menjadikan kakinya sebagai tumpuan maka gerakan yang dihasilkan akan kurang indah (hasil dari unsur wiraga).

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku Yaumi, menjelaskan bahwa Komponen inti dari kecerdasan kinestetik

adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, maupun kelenturan.⁸⁹



⁸⁹Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 16-17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tentang Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Unsur Wiraga Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019

a. Cara yang dilakukan saat latihan di antaranya yaitu:

- 1) Pengenalangerak dasar.
- 2) Pembiasaan senam pemanasan.
- 3) Latihan gerakan satu persatu.

b. Perkembangan kecerdasan kinestetiknya peserta didik dapat menguasai bagian-bagian tubuh seperti kaki, tangan, dan kepala.

2. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Unsur Wirama Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019

- a. Cara yang dilakukan saat latihan dengan menggunakan pola hitungan dan perasaan / *feeling* sebagai penari.
 - b. Perkembangan kecerdasan kinestetiknya peserta didik mampu untuk menyeimbangkan gerakan tari dengan alunan musik
3. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Unsur Wirasa Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019
- a. Cara yang dilakukan saat latihan dengan pembiasaan senam senyum selama beberapa menit
 - b. Perkembangan kecerdasan kinestetiknya peserta didik mampu berkekspresi tersenyum ketika menari.

B. Saran

1. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan secara umum dalam pendidikan di lembaga, senantiasa mengembangkan dan mengeksplorasi bakat yang peserta didik miliki dan senantiasa selalu meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

2. Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional

Sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, senantiasa selalu meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan hendaknya lebih mematangkan lagi dalam hal

pelaksanaan kegiatan dari segi memberitahukan akan filosofi tarian yang ditarikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan juga tentang tari tersebut.

3. Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional

Sebagai anggota yang diberi kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan ini harus lebih serius lagi dalam berlatih jangan banyak bercanda dan lebih bersemangat lagi dalam berlatih agar lebih berkembang bakat yang dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ummu Mufidatun. 2016. “*Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas*”. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Aqib, Zainal. 2011. *Panduan & Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aris, Sudibyo. T.th. *Mengenal Kesenian Tradisional Daerah Blambangan Di Banyuwangi*. T.t: Majalah Pengetahuan Umum Dan Profesi.
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madarasah*. Depok: Kencana.
- B, Mathew, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: Arizona State University.
- Baharuddin. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Campbell, Linda. 2002. *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dibia, I Wayan. 2006. *Buku Pelajaran Kesenian Nusantara Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Faruq, Muhammad Muhyi. 2007. *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hadi, Dawati Amalia. 2018. “*Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Meusaree-Saree Di SDIT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar*”. Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Vol III No 1:22-31.
- Parmadhi, Hadjar. 2012. *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Suryobroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003. 2008*. Jakarta: Sinar Grafika..
- Yati, Elinda. 2016. "Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif". Dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol 10 No 2.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Ayu Pangarsi Putri
NIM : T20154078
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 3 Mei 1997
Alamat : Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten
Banyuwangi, RT 01 RW 01

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 2 Agustus 2019



Dyah Ayu Pangarsi Putri
NIM. T20154078

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019	Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Kegiatan ekstrakurikuler Tari tradisional	Kecerdasan kinestetik Kegiatan ekstrakurikuler 1. Pengertian tari 2. Pengertian tari tradisional 3. Unsur-unsur tari tradisional	Pengertian kecerdasan kinestetik 1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler 2. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler 3. Tujuan Kegiatan ekstrakurikuler 1. Wiraga 2. Wirama 3. wirasa	1. Informan : a. Kepala MI Unggulan Al-Islah b. Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional c. Peserta didik anggota ekstrakurikuler tari tradisional 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Studi kasus 3. Penentuan subyek penelitian: <i>purposive</i> 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik.	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unsur wiraga tari tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unsur wirama tari tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 3. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler unsur wirasa tari tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.
2. Sejarah berdirinya kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.
3. Visi dan Misi kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.
4. Data guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi.
5. Data peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah.

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar.
2. Situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar.
3. Proses pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wiraga tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar.
4. Proses pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirama tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar.
5. Proses pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler unsur wirasa tari tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Muncar.

C. Pedoman Wawancara

- Wawancara kepada kepala madrasah.
 1. Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi?

2. Bagaimana tentang bakat dan minat yang dimiliki peserta didik sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi?
 3. Menurut ibu, bagaimana perkembangan kinestetik peserta didik yang tampak pada saat penampilan tari tradisional di acara lomba TK ?
- Wawancara kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional.
 1. Bagaimana sejarah berdirinyakegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi?
 2. Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi?
 3. Bagaimana kemampuan olah gerak yang dimiliki peserta didik diawal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi?
 4. Bagaimana cara melatih olah gerak peserta didik saat kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi?
 5. Perkembangan olah gerak yang seperti apa yang tampak pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional?
 6. Menurut ibu, apa saja bagian tubuh yang biasa diatur dalam berlatih tari tradisional?
 7. Bagaimana kemampuan peserta didik untuk menyelaraskan gerakan dengan alunan musik diawal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi?
 8. Bagaimana cara melatih peserta didik untuk menyelaraskan gerakan dengan musik saat kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi?
 9. Bagaimana perkembangan kemampuan peserta didik dalam hal menyelaraskan gerakan dengan musik saat kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional?

10. Menurut ibu, apa alasan penentuan ekspresi yang harus ditampilkan ketika peserta didik menari?
 11. Bagaimana cara melatih ekspresi peserta didik saat menari pada kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional?
 12. Perkembangan peserta didik yang seperti apa yang terlihat dalam hal ekspresi ketika menari?
- Wawancara kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional.
 1. Bagaimana dulu ketika pertama ikut kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional? Luwes tidak gerakannya?
 2. Gerakan tari tradisionalnya, susah tidak?
 3. Bagian tubuh apa saja yang digunakan untuk bergerak saat menari?
 4. Kalau disuruh mengatur gerak sama musik, bisa pakai hitungan?
 5. Kalau disuruh mengatur gerak sama musik, bisa pakai perasaan?
 6. Ketika menari, banyak senyumnya tidak?
 7. Ketika latihan, bagaimana cara agar terbiasa tersenyum ketika menari?

IAIN JEMBER

TRANSKRIP WAWANCARA

Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional
Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Hari, Tanggal	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kamis, 18 April 2019	Defi Novianti, S. Pd (Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional)	Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi?	Latihannya itu wajib setiap hari minggu mulai pagi jam 07.00 sampai siang jam 10.00. Sebetulnya tergantung kebutuhan, kayak ada kegiatan lomba di tingkat kecamatan kemarin-kemarin ini, anak-anak latihan secara terus menerus tiap hari di selang waktu pelajaran kayak pulang sekolah itu selama dua minggu berturut-turut karena kejar deadline waktu lomba itu biar tampilnya maksimal. Jadi kondisional.
2.	Minggu, 28 April 2019	Defi Novianti, S. Pd (Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional)	Bagaimana kemampuan olah gerak yang dimiliki peserta didik diawal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi?	Anak-anak itu sebenarnya banyak yang masih belum bisa gerak dengan sebegitu luwesnya kayak yang sekarang. Diawal mereka itu masih banyak yang kaku-kaku, apalagi kalau disuruh gerak menari kayak mendek gitu-gitu mbak. Tapi kalau ditelatani ngelatih mereka dengan sabar sampai kayak sekarang ini alhamdulillah banget saya bersyukur itu sudah banyak kemajuan. Jadi mereka sekarang itu sudah banyak yang gerak dengan luwes, lemes-lemes gitu mbak kalau menari.

			<p>Bagaimana cara melatih olah gerak peserta didik saat kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi?</p>	<p>Kalau itu diawal saya dulu sebelum memberitahu ke anak-anak kalau menari gandrung, saya ajarkan dasar-dasar tari tradisional. Seperti mendek, gerakan ngrayung, ngithing, dan lain-lain masih banyak pokok. Terus kalau anak-anak sudah paham itu, nanti di awal di isi kegiatan pembiasaan senam pemanasan dulu lalu dilanjut berlatih satu persatu gerakan, nah itu anak-anak saya beri contohnya dulu gerakannya gimana lalu ditirukan terus kalau setiap beberapa gerakan sudah mampu dikuasai sama anak-anak terus diulang lagi gerakan mulai awal sampai terakhir gerakan yang dipelajari, terus lanjut lagi ke gerakan berikutnya.</p>
			<p>Menurut ibu, apa saja bagian tubuh yang biasa diatur dalam berlatih tari tradisional?</p>	<p>Itu biasanya ya tangan, kaki dan kepala tapi kecuali wajah itu mbak. Karena anak-anak itu susah ya kalau diatur disuruh kedip-kedip gitu. Kalau gerakan di tangan itu di gandrung ada ngrayung yang paling banyak buat megang selendang sama di buangnya itu, atau namanya itu di seblak mbak selendangnya. Terus kalau gerakan di kaki itu banyak loncatan jatuhnya untuk dibuat pindah ke pola-pola lantai berikutnya, terus juga banyak mendeknya itu kayak kakinya ditekuk di bagian lutut. Terus kalau gerakan di kepala itu ada mengangguk, menggeleng, menoleh.</p>
3.	Senin, 29 April 2019	Karin (Peserta didik kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional)	<p>Gerakan tari tradisionalnya, susah tidak?</p>	<p>Gandrung iki angel-angel buk gerakane. Pertama diajari iko rasane mbulet ae gak iso-iso. Terus akeh mendek e kui lo jan nggarai kuesel kabeh, keju kabeh rasane awak</p>

		Bela (Peserta didik kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional)	Bagaimana dulu ketika pertama ikut kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional? Luwes tidak gerakanya?	Saya dulu paling gak bisa itu jenenge mendek, kaku nemen buk. Sing sikil e kurang nekuk terus bokong e kurang metungul.
		Kayla (Peserta didik kelas III yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional)	Bagian tubuh apa saja yang digunakan untuk bergerak saat menari?	Gerakannya banyak ada kaki, tangan, kepala. Saya suka gerakan mau masuk itu jalan terus tangannya ngenggem ke kanan dan ke kiri, terus pas hormat tangannya melambai-lambai, terus pas lagi berdo'a itu kepala menghadap keatas dan tangannya kayak pas minta do'a itu.
4.	Rabu, 1 Mei 2019	Defi Novianti, S. Pd (Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional)	Bagaimana kemampuan peserta didik untuk menyelaraskan gerakan dengan alunan musik diawal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi?	Anak-anak itu mbak dulunya susah banget untuk menyamakan gerakan sama ketukan musiknya itu. Pas waktu musiknya cepat tapi gerakannya anak-anak lambat, nah giliran musiknya lambat gerakannya anak-anak malah cepat. Dan mereka itu juga masih kesusahan kapan waktu yang pas untuk berganti gerak dan kapan waktu yang pas juga untuk menyesuaikan ketukan musik dengan gerakan yang butuh penekanan kayak pas musik hok'a hak'e itu sama ketukan kaki ngono iku loh mbak. Tapi ya namanya juga awalan jadi saya maklumi.
			Bagaimana cara melatih peserta didik untuk menyelaraskan gerakan dengan musik saat kegiatan ekstrakurikuler tari	Kalau ngatur cepat lambatnya gerakan sama tempo musiknya itu anak-anak saya latih pakai hitungan satu dua tiga seterusnya tergantung musik. Terus kalau mengatur kapannya, itu cuman pakai pola hitungan. Dan semua itu kembali tergantungnya musiknya mbak. Misalnya gerakan

		<p>tradisional di MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi?</p>	<p>yang satu pakai hitungan satu sampai empat terus setelah hitungan keempat itu ganti ke gerakan selanjutnya yang pakai hitungan satu sampai delapan misalnya, dan begitu seterusnya. kalau biar gerakannya mantap sama musiknya ini terkadang diperlukan hitungan dulu mbak tetapi yang terpenting ini sebenarnya harus pakai perasaan penari. Jadi anak-anak ini saya suruh dengarkan musiknya dulu terus baru saya beri contoh gerakan yang mantap saat ketukan musik tertentu itu.</p>
		<p>Bagaimana cara melatih ekspresi peserta didik saat menari pada kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional?</p>	<p>Untuk melatih anak-anak itu saya ajari setiap sebelum latihan gerakan tari, saya biasakan untuk mengajak mereka senam senyum selama lima menit. Itu wajib dah mbak, kadang kalau mereka saya lihat masih banyak tidak senyum itu saya ulang senamnya selama lima sampai sepuluh menit. Biar dah mereka yang sambat sakit pipinya atau keju-keju ngono iku loh mbak, saya biarkan, malah saya terus suruh mereka lanjutkan. Saya suruh seperti itu kenapa, karena saya pingin anak-anak itu jadi terbiasa senyum gituloh mbak.</p>
		<p>Menurut ibu, apa alasan penentuan ekspresi yang harus ditampilkan ketika peserta didik menari?</p>	<p>Ketika menari gandrung dan menari kuntulan menurut saya itu harus tersenyum tidak dengan tidak terlihat giginya, karena kalau tarian banyuwangi itu identik tampilnya senyum semua, tidak ada yang pasang muka garang. Ya masak udah menari cantik-cantiknya begitu eh tampilnya pakek wajah garang, kan jadi takut ntar yang nonton</p>

5.	Kamis, 16 Mei 2019	Masrukah, M. Pd (Kepala Sekolah MI Unggulan Al-Islah Muncar)	Menurut ibu, bagaimana perkembangan kinestetik peserta didik yang tampak pada saat penampilan tari tradisional di acara lomba TK ?	Mengenai itu kemarin saya kagum sekali ya sama anak-anak, tak lihat-lihat mereka itu penampilannya sudah diluar dugaan saya, gerakannya alhamdulillah lemes-lemes terus juga banyak senyumnya loh pas waktu menari di atas panggung. Jadi yang ngelihat anak-anak itu jadi ikut senang terharu melihat mereka begitu.
		Defi Novianti, S. Pd (Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional)	Perkembangan peserta didik yang seperti apa yang terlihat dalam hal ekspresi ketika menari?	Alhamdulillah mengenai ekspresi anak-anak ketika tampil tari sudah banyak yang kelihatan senyum mbak. Ya walaupun kadang mereka lupa tidak senyum sesaat karena namanya juga pasti grogi tampil di atas panggung jadi saya maklumi. Tapi herannya saya mereka itu mampu senyum lebih lama daripada yang sudah bayangkan.
		Karin (Peserta didik kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional)	Kalau disuruh mengatur gerak sama musik, bisa pakai perasaan?	Angel buk kui. Sangking aku seneng nari dadi aku iso buk ngeresapi ngono kae, cumak laine sing angel narine iku isone yo teko itungan buk.
		Bela (Peserta didik kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional)	Kalau disuruh mengatur gerak sama musik, bisa pakai hitungan?	biasae sering seringe iku sampek wolu, tapi yo kadang sampek ping akeh. Duh lek ping akeh iku kadang sampek lali lali. Polae iku ngitunge nang njero ati lek pas nari buk. Tapi timbang gak di itung, mending nggae itungan buk. Dadi nari ne lebih penak.
		Kayla (Peserta didik kelas III yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler)	Kalau disuruh mengatur gerak sama musik, bisa pakai hitungan?	Memakai hitungan buk. Saya sama temen-temen kalau tidak memakai hitungan jadi gampang lupa, kalau gak gitu saya sama temen-temen nanti keterusan narinya.

	Bela (Peserta didik kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional)	Ketika latihan, bagaimana cara agar terbiasa tersenyum ketika menari?	Diajari senam senyum kita buk. Tiap sakdurunge latihan dimulai iku wes mesti dikon senam senyum. Terus dimeniti karo bu Defi nggae hp, ben ketok waktune ngono kae loh buk. Kueju ngono kui buk lambeku dikon senyum ae, tapi yo penak seh.
	Kayla (Peserta didik kelas III yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional)	Ketika menari, banyak senyumnya tidak?	Saya kalau menari sedikit senyum kata bu Defi, tapi saya senang karena setiap pagi kami diajak untuk senam senyum sama bu Defi biar kalau menari banyak senyumnya katanya, biar yang melihat juga senang kata bu Defi. Jadi saya suka senyum kalau pas lagi menari.
	Karin (Peserta didik kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional)	Ketika menari, banyak senyumnya tidak?	Iku aku gak nyadar yo buk, kok iso aku mesem pas nari. Tapi emang sakdurunge iku wes tak wanti-wanti buk nang njero ati ayo senyum, senyum, senyum ngono, eh tibak e jare bu Defi aku wes akeh mesem e.

IAIN JEMBER



Wawancara dengan Kepala Madrasah Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional



Wawancara dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional.

Kegiatan latihan dalam mempelajari gerakan demi gerakan.



Bagian-bagian tubuh yang dikuasai dalam gerakan tari tradisional, yaitu kaki, tangan, dan kepala.

Kegiatan mengatur keselarasan antara ketukan musik dengan gerakan-gerakan agar terdengar lebih mantap ketikamelempar selendang.



Perkembangan ekspresi tersenyum peserta didik saat Penampilan tari gandrung sebagai hiburan di acara lomba TK.



Kegiatan pembiasaan senam senyum selama beberapa menit.

IAIN JEMBER



YAYASAN AL-ISLAH TEMBOKREJO

MI UNGGULAN AL-ISLAH

STATUS TERAKREDITASI

NSM: 111235100233 NPSN: 69819596

KECAMATAN MUNCARKABUPATEN BANYUWANGI

e-mail :mi.unggulanalishlah@yahoo.co.id Website : <http://20592975.siap-sekolah.com/>

NPWP: 02.268.034.2-627.002

Jl. Pattimura No. 45 Tembokrejo Muncar Banyuwangi 68472

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH IBTIDA'YAH UNGGULAN AL-ISLAH

TEMBOKREJO MUNCAR BANYUWANGI

Pembina	: Drs. Muhammad
Kepala Madrasah	: Masrukah, M. Pd
Wakil Kepala Bid. Kurikulum	: Aminatus Sakdiyah, S. Si
Wakil Kepala Bi. Kesiswaan	: Nugraha Okta Maulana, S. Pd
Wakil Kepala Bi. Humasy	: Dedik Hady Mustofa, S. Pd
Tata Usaha	: Novia Kristianti
Bendahara	: Sustyaningsih, S. Pd
Wali Kelas IA	: Sheli Anggraini, S. Pd
Wali Kelas IB	: Sustyaningsih, S. Pd
Wali Kelas II	: Ima Khuzaimah, S. Pd
Wali Kelas III	: Defi Novianti, S. Pd
Wali Kelas IV	: Helmawati
Wali Kelas V	: Nugraha Okta Maulana, S. Pd
Wali Kelas VI	: Dedik Hady Mustofa, S. Pd
Pembina Pramuka	: Yusuf Efendi, A. Ma
Ketua Komite	: Ali Imron, SH



YAYASAN AL-ISLAH TEMBOKREJO

MI UNGGULAN AL-ISLAH

STATUS TERAKREDITASI

A. Visi MI Unggulan Al-Islah Tembokrejo

“TERWUJUDNYA WARGA MADRASAH IBTIDA’YAH UNGGULAN AL-ISHLAH YANG BERIMAN DAN BERTAQWA SERTA MENCETAK GENERASI YANG CERDAS, TERAMPIL, MANDIRI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”

B. Misi MI Unggulan Al-Islah Tembokrejo

1. Mendidik dan mengarahkan peserta didik secara profesional yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist
2. Memberikan keteladanan yang islami dalam lingkungan sekolah dan masyarakat
3. Terlaksananya pembiasaan berlaku baik, juga tanggung jawab dan amanah
4. Membekali siswa dengan skill akademik dan kepribadian
5. Membekali siswa memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif menuju ke jenjang lanjutan.

C. Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan pendidikan dasar di MI Unggulan Al-Islah Tembokrejo adalah mengembangkan pola dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan serta mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, kebudayaannya, dan memupuk rasa iman dan taqwa serta berakhlak mulia dalam rangka memacu pertumbuhan potensi- potensi

yang ada pada peserta didik untuk mengantarkan kepada jenjang pendidikan dasar yang lebih tinggi.

2. Tujuan MI Unggulan Al-Islah Tembokrejo

Sejalan dengan tujuan pendidikan dasar sebagaimana yang dirumuskan Dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu: meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengekspresikan pendidikan lebih lanjut, maka di MI Unggulan Al-Islah Tembokrejo diarahkan untuk :

- a. Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa sebagai bekal dan potensi menuju masa depan
- b. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi diri sendiri keluarga dan bangsa
- c. Mewujudkan generasi yang cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab
- d. Serta terlaksananya pembiasaan berlaku sopan jujur, cinta tanah air, dan amanah

3. Prestasi Siswa Madrasah

No.	TAHUN	PRESTASI
1.	2017	Juara 2 Renang Tingkat Kecamatan Muncar
2.	2017	Juara 1 Olimpiade IPA dan Agama KSM Tingkat Kecamatan Muncar
3.	2017	Juara 2 Olimpiade Matematika dan Agama KSM Tingkat Kecamatan Muncar
4.	2017	Juara 3 Olimpiade Bahasa Indonesia KSM Tingkat Kecamatan Muncar
5.	2018	Juara 2 Tari Gandrung Tingkat Kecamatan Muncar

PROFIL GURU PEMBIMBING

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI TRADISIONAL

Nama : Defi Novianti, S.Pd

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 15 September 1992

Jabatan : Guru kelas III

Alamaat : Desa Kedungrejo RT 02 RW 01 Kecamatan Muncar
Kabupaten Banyuwangi.

Masa Kerja :2016-2055

Status Perkawinan : Kawin

Pengalaman : Anggota Sanggar Tari Sapu Jagad Muncar



**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI TRADISIONAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN AL-ISLAH
MUNCAR BANYUWANGI**

A. Visi Misi

Adapun visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional Madsarah Ibtidaiyah Kecamatan Muncar Kabupaten Muncar adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak generasi yang berbudaya, kreatif dan inovatif dalam melestarikan seni tari tradisional

b. Misi

a. Meningkatkan prestasi tari tradisional dengan berlatih secara disiplin dan kontinu.

b. Menyelenggarakan kegiatan tari dalam rangka meningkatkan apresiasi terhadap kesenian daerah.

c. Menyelenggarakan kegiatan tari tradisional dalam rangka mengembangkan bakat dan minat.

d. Melaksanakan kegiatan tari tradisional yang berorientasi pada pencapaian potensi kemampuan olah tubuh.

B. Jadwal Pelaksanaan

- Setiap hari minggu, pukul 07.00 – 10.00
- Kondisional

C. Target

- Peserta didik

Dalam satu tahun masing-masing peserta didik diwajibkan mampu menguasai 1 tari tradisional.

- Tari Tradisional

Tari gandrung dor

Tari kuntulan

Tari gandrung jejer jaran dawuk

Tari kembang pesisiran

Tari padang ulan

Tari onclang kidang

D. Sasaran Pembinaan

- Peserta didik kelas I, II, III, IV, V.

E. Data Peserta Didik

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Kelas
1	Sela	P	Banyuwangi	5
2	Bela	P	Banyuwangi	5
3	Nabila	P	Banyuwangi	5
4	Karin	P	Banyuwangi	5
5	Anisa	P	Banyuwangi	5
6	Sherin	P	Banyuwangi	5
7	Zita	P	Banyuwangi	4
8	Diyah	P	Banyuwangi	4

9	Tiara	P	Banyuwangi	4
10	Fatim	P	Banyuwangi	4
11	Syifa	P	Banyuwangi	3
12	Balqis	P	Banyuwangi	3
13	Mayra	P	Banyuwangi	3
14	Franda	P	Banyuwangi	3
15	Kayla	P	Banyuwangi	3
16	Aisyah	P	Banyuwangi	3
17	Sasa	P	Banyuwangi	3
18	Rahma	P	Banyuwangi	2
19	Siti safa	P	Banyuwangi	2
20	Afifi	P	Banyuwangi	2
21	Shava	P	Banyuwangi	2
22	Nabila	P	Banyuwangi	2
23	Andira	P	Banyuwangi	2
24	Safira	P	Banyuwangi	2
25	Zamia	P	Banyuwangi	2
26	Shaqila	P	Banyuwangi	2
27	Delia	P	Banyuwangi	2
28	Divia	P	Banyuwangi	2
29	Afwika	P	Banyuwangi	1
30	Irma	P	Banyuwangi	1
31	Radhine	P	Banyuwangi	1
32	Elsa	P	Banyuwangi	1

33	Intan	P	Banyuwangi	1
34	Nayyara	P	Banyuwangi	1
35	Aurella	P	Banyuwangi	1
36	Ajeng	P	Banyuwangi	1
37	Rika	P	Banyuwangi	1
38	Shofia	P	Banyuwangi	1
39	Sinta	P	Banyuwangi	1
40	Zahra	P	Banyuwangi	1
41	Yasmin	P	Banyuwangi	1
42	Fanilla	P	Banyuwangi	1

E. Penutup

Demikian kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional MI Unggulan Al-Islah Muncar Banyuwangi. Besar harapan kami, adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan wali murid sehingga program ini berjalan dengan lancar.

Bismillahirrohmanirrohim, dengan mengharap ridho Allah SWT dan *syafa'at* Rasulullah atas terlaksananya kegiatan ini.

IAIN JEMBER

DAFTAR HADIR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI TRADISIONAL

MI UNGGULAN AL-ISLAH

KELAS I

No	Nama	Iuran	Tgl 14/5 2019	Iuran	Tgl 17/5 2019	Iuran	Tgl 20/5 2019	Iuran	Tgl 23/5 2019	Iuran	Tgl 26/5 2019	Iuran	Tgl 29/5 2019	Iuran	Tgl 31/5 2019
1	Afwika	2000	2000	.	✓	.	1000
2	Irma	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	2000	.	✓	.
3	Radhine	✓	.	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	.
4	Elsa	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.
5	Intan	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	1000	.	✓	.
6	Nayyara	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	.	.	✓	.
7	Aurella	✓	.	.	✓	.	✓	.	✓	.	.	.	✓	.	✓
8	Ajeng	✓	.	✓	.	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓
9	Rika	✓	.	✓	.	.	✓	.	✓	.	✓	.	2000	.	✓
10	Shofia	✓	.	.	✓	.	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	✓
11	Sinta	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	✓
12	Zahra	✓	.	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓
13	Yasmin	✓	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓
14	Fanilla	✓	.	✓	.	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓
15			✓	.	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓

DAFTAR HADIR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI TRADISIONAL

MI UNGGULAN AL-ISLAH

KELAS II

No	Nama	Iuran	Tgl 14/5 2019	Iuran	Tgl 17/5 2019	Iuran	Tgl 20/5 2019	Iuran	Tgl 23/5 2019	Iuran	Tgl 26/5 2019	Iuran	Tgl 29/5 2019	Iuran	Tgl 31/5 2019
1	Rahma	2000	.	✓	.	2000	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.
2	Siti safe	2000	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.
3	Afifi	✓	.	.	✓	✓	.	.	.
4	Shava		.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	.	.
5	Nabila	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	.	.
6	Andira	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	.	.
7	Safira	✓	.	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	.
8	Zamia	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	.	.
9	Shaqila		.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	.	.
10	Delia		.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	.	.
11	Divia	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	.	.
12															
13															
14															
15															

DAFTAR HADIR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI TRADISIONAL

MI UNGGULAN AL-ISLAH

KELAS III

No	Nama	Iuran	Tgl 14/12	Iuran	Tgl 15/12	Iuran	Tgl 16/12	Iuran	Tgl 17/12	Iuran	Tgl 18/12	Iuran	Tgl 19/12	Iuran	Tgl 20/12	Iuran	Tgl 21/12
1	Syifa	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	2000	.	✓	.	✓	.	✓	.
2	Balqis	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.
3	Mayra			✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.
4	Franda			✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.
5	Kayla			✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.	✓	.
6	Aisyah					✓	.	✓	.			✓	.	✓	.	✓	.
7	Sasa					✓	.	✓	.			✓	.	✓	.	✓	.
8																	
9																	
10																	
11																	
12																	
13																	
14																	
15																	



DAFTAR HADIR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI TRADISIONAL

MI UNGGULAN AL-ISLAH

KELAS IV

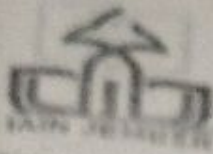
No	Nama	Iuran	Tgl 24/1	Iuran	Tgl 3/5	Iuran	Tgl 10/3	Iuran	Tgl 12/3	Iuran	Tgl 20/5	Iuran	Tgl 31/3	Iuran	Tgl 24/4	Iuran	Tgl 18/9
1	Zita	2000	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Diyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Tiara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Fatim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5																	
6																	
7																	
8																	
9																	
10																	
11																	
12																	
13																	
14																	
15																	

DAFTAR HADIR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI TRADISIONAL

MI UNGGULAN AL-ISLAH

KELAS V

No	Nama	Iuran	Tgl 24/2	Iuran	Tgl 3/3	Iuran	Tgl 10/3	Iuran	Tgl 12/3	Iuran	Tgl 20/5/19	Iuran	Tgl 31/3/19	Iuran	Tgl 24/4/19	Iuran	Tgl 18/9
1	Shela		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bela		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Nabila		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Karin		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Anisa		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	sherin		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7																	
8																	
9																	
10																	
11																	
12																	
13																	
14																	
15																	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Maharmah No. 1 Mergo, Telp. (0331) 481550 Fax. (0331) 472025, Kode Pos. 68136
Website : www.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.jember@iainjember.ac.id

No/Noor

Sifat

Lampiran

Hal

B.3171/n.20/3 a/PP 00.9/03/2019
Biasa

27 Maret 2019

Pemohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala MI Unggulan Al-Islah
Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Dyah Ayu Pangarsi Putri
NIM	:	T20154078
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Tari Tradisional
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

an Dekan

ni Dekan Bidang Akademik,



Khairul Faizink



YAYASAN AL-ISLAH TEMBOKREJO
MI UNGGULAN AL-ISLAH
STATUS TERAKREDITASI
NSM: 111235100233 NPSN: 69819596
KECAMATAN MUNCARKABUPATEN BANYUWANGI
e-mail : mi.unggulanalishah@yahoo.co.id Website : <http://20592975.siap-sekolah.com/>
NPWP: 02.268.034.2-627.002

Jl. Pattimura No. 45 Tembokrejo Muncar Banyuwangi 68472

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 906 / 90 / 429.230/233 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI. Unggulan Al Islah Tembokrejo Muncar, menerangkan bahwa Mahasiswi IAIN Jember yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Dyah Ayu Pangarsi Putri
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 Mei 1997
Alamat : Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi
NIM : T20154078
Institit : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah melaksanakan penelitian di MI Unggulan Al Islah Tembokrejo Muncar pada tanggal 18 April s/d 16 Mei 2019 untuk penyusunan skripsi dengan judul :

“Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muncar, 16 Mei 2019



MASRUKAH, M. Pd
NIP. 19740215200501200

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 18 Januari 2019	Observasi awal	<i>Yhuk</i>
2.	Senin, 15 April 2019	Menyerahkan surat penelitian	<i>Yhuk</i>
3.	Kamis, 18 April 2019	Dokumentasi dan wawancara dengan Ibu Masrukah selaku Kepala Madrasah	<i>Yhuk</i>
4.	Kamis, 18 April 2019	Wawancara dengan Ibu Defi Novianti selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional	<i>Dit</i>
5.	Minggu, 21 April 2019	Observasi dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional	<i>Dit</i>
6.	Minggu, 28 April 2019	Observasi dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional	<i>Dit</i>
7.	Minggu, 28 April 2019	Wawancara dengan Ibu Defi Novianti	<i>Dit</i>
8.	Senin, 29 April 2019	Wawancara dengan Karin	<i>Karin</i>
9.	Senin, 29 April 2019	Wawancara dengan Bela	<i>Bela</i>
10.	Senin, 29 April 2019	Wawancara dengan Kayla	<i>Kayla</i>

11.	Senin, 29 April 2019	Observasi dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional	Dint
12.	Rabu, 1 Mei 2019	Observasi kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional	Dint
12.	Rabu, 1 Mei 2019	Wawancara dengan Ibu Defi Novianti	Dint
13.	Sabtu, 4 Mei 2019	Observasi dan dokumentasi kegiatan penampilan tari tradisional di acara lomba TK	Dint
14.	Kamis, 16 Mei 2019	Wawancara dengan Ibu Defi Novianti	Dint
15.	Kamis, 16 Mei 2019	Meminta surat selesai penelitian	Yluka

Banyuwangi, 16 Mei 2019

Kepala MI Unggulan Al-Islah



Masrukah, M. Pd

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Dyah Ayu Pangarsi Putri
NIM : T20154078
Tempat, Tanggal Lahir: Banyuwangi, 3 Mei 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Brawijaya, Desa Kedungrejo,
Kecamatan Muncar, Kabupaten
Banyuwangi. RT 01 RW 01

Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 133 Tahun 2000-2002
2. SDN 1 Tembokrejo Tahun 2002-2008
3. MTsN Srono Tahun 2008-2011
4. MAN 1 Jember Tahun 2011-2014
5. S1 IAIN Jember Tahun 2015-2019

IAIN JEMBER